



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH Tahun 2017



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Jl. Bhayangkara No. 54. Telp: (0541) 743921 / 7427745
Fax: (0541) 736228—Samarinda, Indonesia
E-mail: dinaspeternakankaltim@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, atas Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya pembuatan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program kegiatan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Pada dasarnya Laporan Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur selama Tahun 2017. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2017 tersebut diperbandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2016 dan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) Tahun 2017 sebagai tolok ukur keberhasilan Tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur diharapkan menjadi cermin bagi kita semua untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efisien dan efektif, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya. Selain itu, sebagai pengejawantahan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan pilar penting pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik.

Samarinda, Februari 2018
Kepala Dinas,

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
Pembina Utama Muda
NIP 19601004 198703 1 009

RINGKASAN EKSEKUTIVE

Dasar pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 yang merupakan bagian dari informasi pengukuran kinerja dalam Revisi Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 adalah dokumen evaluasi dalam mendapatkan umpan balik peningkatan kinerja pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan berorientasi pada hasil yang ingin dicapai melalui visi, misi, tujuan dan sasaran strategis.

Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan peternakan di Kalimantan Timur sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif seluruh stakeholder sebagai bagian integral dari pembaharuan sistem administrasi Negara.

Rincian capaian kinerja masing-masing indikator tiap sasaran strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS I			
Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
<u>Ketersediaan Lokal (%) :</u>			
- Daging	77	79	102,60
- Telur	69	61	88,41
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis I			95,50

SASARAN STRATEGIS II			
Meningkatnya pendapatan peternak			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
Nilai Tukar Peternak (NTP)	106,91	104,74	97,97
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis II			97,97

SASARAN STRATEGIS III			
Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
Peningkatan produksi daging yang higienis	2	2,07	103,50
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis III			103,50
Rata-rata capaian kinerja keseluruhan			98,99

Sangat disadari, capaian kinerja di tahun 2017 masih sangat jauh dari yang diharapkan. Namun hasil capaian kinerja ini akan dijadikan sumber informasi dan referensi yang efektif bagi upaya perbaikan dan optimalisasi kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. Kedepan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur terus meningkatkan dengan pencapaian program/kegiatan yang bermutu dan bermanfaat bagi Kalimantan Timur agar orientasi hasil tidak hanya berdasarkan outcome tetapi juga impact.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
A. Dasar Pembentukan Organisasi.....	1
B. Tugas dan Fungsi	1
C. Struktur Organisasi	2
D. Sumber Daya Manusia	3
E. Aspek Organisasi Strategis	4
F. Permasalahan Utama (Isu Strategis)	5
G. Sarana dan Prasarana Kantor	6
1.2. Landasan Hukum.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan.....	9
1.4. Sistematika Penyajian.....	10
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	11
A. Rencana Strategis	11
B. Indikator Kinerja Utama	20
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2017	24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	25
A. Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2016	25
B. Pengukuran Capaian Kinerja	26
C. Analisis Capaian Kinerja	29
D. Realisasi Anggaran	88
BAB IV. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rekapitulasi Pegawai Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Esselon dan Jenis Kelamin Tahun 2017	3
Tabel 2.	Rekapitulasi Pegawai Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017	3
Tabel 3.	Rekapitulasi Pegawai Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Golongan Tahun 2017	4
Tabel 4.	Sarana dan Prasarana Gedung Kantor Induk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur	6
Tabel 5.	Sarana dan Prasarana UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet	7
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan.	8
Tabel 7.	Tujuan 1 (satu) Tahun 2013-2018	12
Tabel 8.	Tujuan 2 (dua) Tahun 2013-2018	13
Tabel 9.	Tujuan 3 (tiga) Tahun 2013-2018	14
Tabel 10.	Sasaran 1 (satu) Tahun 2013-2018	15
Tabel 11.	Sasaran 2 (dua) Tahun 2013-2018	16
Tabel 12.	Sasaran 3 (tiga) Tahun 2013-2018	17
Tabel 13.	Program dan Kegiatan pada Tujuan dan Sasaran 1 (satu)	18
Tabel 14.	Program dan Kegiatan pada Tujuan dan Sasaran 2 (dua)	19
Tabel 15.	Program dan Kegiatan pada Tujuan dan Sasaran 3 (tiga)	19
Tabel 16.	Sasaran dan IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Kaltim tahun 2013-2018	20
Tabel 17.	Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2013-2018	21
Tabel 18.	Revisi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2013-2018	22
Tabel 19.	Penetapan Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017	24
Tabel 20.	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016	25
Tabel 21.	Skala Nilai Peringkat Predikat Kinerja	26

Tabel 22.	Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017	27
Tabel 23.	Pengukuran Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017	28
Tabel 24.	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 (satu)	29
Tabel 25.	Realisasi Kinerja Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2015, 2016 dan 2017	29
Tabel 26.	Realisasi Sasaran 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018	31
Tabel 27.	Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).	33
Tabel 28.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Sasaran 1 (satu)	41
Tabel 29.	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2 (dua)	42
Tabel 30.	Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2 (dua) Tahun 2015, 2016 dan 2017	42
Tabel 31.	Realisasi Sasaran 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018	43
Tabel 32.	Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).	44
Tabel 33.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 2 (dua)	45
Tabel 34.	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 3 (tiga)	46
Tabel 35.	Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3 (tiga) Tahun 2015, 2016 dan 2017	47
Tabel 36.	Realisasi Sasaran 3 (tiga) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018	47
Tabel 37.	Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 3 (tiga).	48
Tabel 38.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Solusi pada sasaran 2 (dua) pada sasaran 3 (tiga)	50
Tabel 39.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi sapi potong	51
Tabel 40.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) Populasi Sapi Potong Tahun 2015, 2016 dan 2017	52
Tabel 41.	Populasi Sapi Potong di Provinsi Kaltim (Ekor)	52
Tabel 42.	Realisasi Populasi Sapi Potong 2017 terhadap Target Nasional 2017	53
Tabel 43.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi sapi potong	53
Tabel 44.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi sapi perah	56

Tabel 45.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi sapi perah Tahun 2015, 2016 dan 2017	57
Tabel 46.	Populasi Sapi Perah di Provinsi Kaltim (ekor)	57
Tabel 47.	Realisasi Populasi Sapi Perah 2017 terhadap Target Nasional 2017	58
Tabel 48.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi sapi perah	58
Tabel 49.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi kerbau	59
Tabel 50.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi kerbau Tahun 2015, 2016 dan 2017	60
Tabel 51.	Populasi Kerbau di Provinsi Kaltim (ekor)	60
Tabel 52.	Realisasi Populasi kerbau 2017 terhadap Target Nasional 2017	61
Tabel 53.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi kerbau	61
Tabel 54.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi kambing	62
Tabel 55.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi kambing Tahun 2015, 2016 dan 2017	63
Tabel 56.	Populasi Kambing di Provinsi Kaltim (ekor)	63
Tabel 57.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi kambing	64
Tabel 58.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi domba	65
Tabel 59.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi domba Tahun 2015, 2016 dan 2017	65
Tabel 60.	Populasi Domba di Provinsi Kaltim (ekor)	66
Tabel 61.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi domba	67
Tabel 62.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi babi	68
Tabel 63.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi babi Tahun 2015, 2016 dan 2017	68
Tabel 64.	Data Populasi Babi di Provinsi Kaltim (ekor)	69
Tabel 65.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi babi	70
Tabel 66.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi ayam buras	71

Tabel 67.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi ayam buras/lokal Tahun 2015, 2016 dan 2017	71
Tabel 68.	Data Populasi Ayam Buras di Provinsi Kaltim (ekor)	72
Tabel 69.	Realisasi Populasi Ayam Buras/Lokal 2017 terhadap Target Nasional 2017	72
Tabel 70.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi ayam buras/lokal	73
Tabel 71.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi ayam petelur	74
Tabel 72.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi ayam petelur Tahun 2015, 2016 dan 2017	74
Tabel 73.	Data Populasi Ayam Petelur di Provinsi Kaltim (ekor)	75
Tabel 74.	Realisasi Populasi Ayam Petelur 2017 terhadap Target Nasional 2017	75
Tabel 75.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi ayam petelur	76
Tabel 76.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi ayam broiler	77
Tabel 77.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi ayam broiler Tahun 2015, 2016 dan 2017	78
Tabel 78.	Data populasi ayam broiler di Provinsi Kaltim (ekor)	78
Tabel 79.	Realisasi Populasi Ayam Broiler 2017 terhadap Target Nasional 2017	79
Tabel 80.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi ayam broiler	79
Tabel 81.	Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi itik	81
Tabel 82.	Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi itik Tahun 2015, 2016 dan 2017	81
Tabel 83.	Data populasi itik di Provinsi Kaltim (ekor)	82
Tabel 84.	Realisasi Populasi itik 2017 terhadap Target Nasional 2017	82
Tabel 85.	Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi itik	83
Tabel 86.	Pengukuran Capaian Tujuan 2 (dua)	83
Tabel 87.	Realisasi Kinerja Tujuan 2 (dua) Tahun 2015, 2016 dan 2017	84
Tabel 88.	Realisasi Tujuan 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018	84
Tabel 89.	Pengukuran Capaian Tujuan 3 (tiga)	85

Tabel 90.	Realisasi Kinerja Tujuan 3 (tiga) Tahun 2015, 2016 dan 2017	85
Tabel 91.	Realisasi Tujuan 3 (tiga) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018	86
Tabel 92.	Realisasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2017	89
Tabel 93.	Realisasi anggaran per program dan Kegiatan	89
Tabel 94.	Komposisi Realisasi Belanja	91

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Produksi dan Konsumsi Daging (dalam Ton)	30
Grafik 2.	Produksi dan Konsumsi Telur (dalam Ton)	31
Grafik 3.	Trend Pertumbuhan Populasi Sapi Potong dari Tahun 2014 - 2018	51
Grafik 4.	Trend Pertumbuhan Populasi Sapi Perah dari tahun 2014-2018	56
Grafik 5.	Trend pertumbuhan populasi ternak kerbau dari tahun 2014-2018	59
Grafik 6.	Trend Pertumbuhan populasi ternak kambing dari tahun 2014-2018	62
Grafik 7.	Trend pertumbuhan populasi domba dari tahun 2014-2018	65
Grafik 8.	Trend pertumbuhan populasi babi dari tahun 2014-2018	68
Grafik 9.	Trend pertumbuhan populasi ayam buras dari tahun 2014-2018	71
Grafik 10.	Trend pertumbuhan populasi ayam petelur dari tahun 2014-2018	74
Grafik 11.	Trend pertumbuhan populasi ayam broiler dari tahun 2014-2018	77
Grafik 12.	Trend pertumbuhan populasi itik dari tahun 2014-2018	80
Grafik 13.	Kasus Pemalsuan Daging (Kasus)	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 2. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2013-2018
- Lampiran 3. Reviu ke-1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 4. Reviu ke-2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 5. Reviu ke-3 Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 6. Reviu ke-4 Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 7. Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Tahun 2017 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 8. Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Tahun 2018 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 9. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2017 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 10. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2018 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 11. Piagam Penghargaan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
- Lampiran 12. Rekomendasi Laporan hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP dari Inspektorat Prov.tahun sebelumnya
- Lampiran 13. Revisi Renstra Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018
- Lampiran 14. Pengukuran Kinerja Tahun 2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

A. Dasar Pembentukan Organisasi

Pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan di bidang peternakan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kalimantan Timur melalui Sekretaris Daerah. Dasar pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. Keberadaan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah, diharapkan dapat membantu Gubernur membawa Kalimantan Timur melakukan pembangunan di subsektor peternakan dan kesehatan hewan dalam rangka mendorong pembangunan daerah yang berkesinambungan.

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas :

membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Fungsi :

Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 tahun 2016 tersebut, mempunyai fungsi :

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi :

- 1) perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah;
- 2) perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 3) penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 4) perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perbibitan dan budidaya peternakan;
- 5) perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
- 6) perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kesehatan hewan;
- 7) perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
- 8) penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
- 9) pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- 10) pembinaan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 11) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 9 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dibantu oleh :

1. Sekretariat Dinas
2. Bidang Perbibitan dan Budidaya
3. Bidang Kesehatan Hewan
4. Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
5. Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Secara rinci struktur organisasi Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan kegiatan organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur per Desember 2017 memiliki sumber daya manusia aparatur secara keseluruhan termasuk pada UPTD sebanyak 174 orang yang terdiri dari 26 orang pejabat struktural, 77 orang pejabat non struktural dan 71 orang tenaga honorer. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan maupun wilayah kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Esselon dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No.	Uraian	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eselon II	1	-	1
2	Eselon III	4	2	6
3	Eselon IV	8	11	19
4	Fungsional Umum	37	32	69
	Fungsional Tertentu	4	4	8
5	CPNS			
J U M L A H		55	50	103
6	Non PNS	53	18	71
TOTAL		107	67	174

Tabel 2. Rekapitulasi Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017

No.	Uraian	Pegawai			Jumlah
		PNS	CPNS	HONOR	
1.	Strata 3	1	-	-	1
2.	Strata 2	17	-	1	18
3.	Strata 1	39	-	35	74
4.	Sarjana Muda/Diploma III	-	-	3	4
5.	SLTA	39	-	26	65
5.	SLTP	6	-	4	10
6.	SD	1	-	2	2
7.	Tidak ada ijazah	-	-	-	0
TOTAL		103	0	71	174

Tabel 3. Rekapitulasi Pegawai Dinas Peternakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Golongan Tahun 2017

No.	Golongan	Ruang				Jumlah
		A	B	C	D	
A	Dinas Peternakan					
1.	Golongan IV	9	6	1	-	16
2.	Golongan III	6	19	12	6	43
3.	Golongan II	1	1	7	1	10
4.	Golongan I	-	-	-	1	1
5.	Non PNS	-	-	-	-	40
	Jumlah					110
B	UPTD Laboratorium Keswan					
1.	Golongan IV	1	-	-	-	1
2.	Golongan III	1	-	3	2	6
3.	Golongan II	-	-	2	-	2
4.	Golongan I	-	-	-	-	-
5.	Non PNS	-	-	-	-	14
	Jumlah					23
C.	UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan					
1.	Golongan IV	1	1	-	-	2
2.	Golongan III	1	1	2	1	5
3.	Golongan II	4	3	9	-	16
4.	Golongan I	-	-	-	1	1
5.	Non PNS	-	-	-	-	17
	Jumlah					41
	TOTAL	24	31	36	12	174

E. Aspek Strategis Organisasi

Sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan wilayah, maka pembangunan peternakan dalam meningkatkan produksinya akan dipengaruhi oleh lingkungan strategis yang meliputi lingkungan strategis wilayah dan nasional;

lingkungan global dan regional; dan lingkungan strategis politik dan ekonomi sebagai berikut :

1. Lingkungan Strategis Global dan Regional tidak akan terlepas dari aturan-aturan perdagangan bebas, terkait dengan diberlakukannya *Technical Barrier On Trade*, *Sanitary Phytosanitary* dan liberalisasi dalam perdagangan dan jasa.
2. Lingkungan Strategis Wilayah dan Nasional, meliputi :
 - a. Seiringnya jumlah penduduk yang terus meningkat tidak terlepas dari kebutuhan bahan pangan yang berkualitas.
 - b. Terjadinya proses transformasi struktural perekonomian yang berdampak pada menurunnya pangsa pasar dari sektor pertanian, sementara tenaga kerja masih bertumpu di sektor pertanian.
 - c. Selain itu terjadinya konversi lahan pertanian sehingga petani peternak gurem meningkat dan produktivitas pertanian menurun. Sementara pemanfaatan lahan di Wilayah Kalimantan Timur masih belum optimal.
3. Lingkungan Strategis Politik dan Ekonomi, yang akan berhadapan dengan pergeseran fungsi dan peran pemerintah termasuk berlakunya Undang-undang dan peraturan tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

F. Permasalahan Utama (Isu Strategis)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam mendukung visi dan misi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagai berikut :

1. Produksi daging masih rendah
 2. Penerapan teknologi belum optimal;
 3. Usaha pengolahan hasil peternakan belum optimal
- Sehingga akar permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dalam pelaksanaan pembangunan peternakan ke depan adalah :
1. Kurangnya jumlah bibit ternak berkualitas, rendahnya keterampilan dan pengetahuan peternak dalam budidaya peternakan
 2. Belum terpenuhinya kebutuhan daging, telur dan susu dari produk lokal Kaltim, sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging sapi masih didatangkan dari luar Kaltim sekitar 74,18%, telur 34,05% dan susu 100%.
 3. Masih adanya kejadian kasus penyakit Jembrana, AI, Parasiter/Cacingan dan gangguan reproduksi pada sapi.
 4. Pemahaman peternak terhadap pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku biogas dan teknologi tepat guna lainnya masih rendah.
 5. Masih banyak penyedia bahan pangan asal hewan belum memahami ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).

G. Sarana dan Prasarana Kantor

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh sarana dan prasarana, antara lain :

Tabel. 4. Sarana dan Prasarana Gedung Kantor Induk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	3.272	m ²
2	Gedung	3	Unit (2 Lantai) 2.410 m ²
3	Klinik Hewan	2	Ruang
4	Taman	800	m ²
5	Listrik	4	Jaringan
6	Air	2	Jaringan
7	Telepon	3	Line (1 Fax)
8	Area Parkir	2	Area
9	Ruang Rapat	2	Ruang
10	Ruang Arsip	3	Ruang
11	Koperasi	1	Buah
12	Perpustakaan	1	Ruang
13	Ruang CS	1	Ruang
14	Komputer	37	Unit
15	Laptop	52	Unit
16	Ruang Obat	1	Ruang
17	Ruang Persediaan	1	Ruang
18	Ruang Pengadaan	1	Ruang
19	Mobil Dinas	7	Unit
20	Mobil operasional	11	Unit
21	Motor Dinas	40	Unit
22	Kantin	1	Buah
23	Website	1	Buah
24	Papan Pengumuman	2	Buah
25	LED Display	1	Buah
26	Papan iklan	2	Buah
27	Mushola	1	Unit

Tabel 5. Sarana dan Prasarana UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	686,4	m ²
2	Gedung	1	Unit (2 Lantai) 668 m ²
3	Laboratorium Kesehatan Hewan (Keswan)	5	1 Ruangan
4	Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	5	1 Ruangan
5	Listrik	168.000	KWatt
6	Air	172	m ³
7	Telepon	120	MBPS Line (Fax)
8	Area Parkir	1	Area
9	Ruang Rapat	1	Ruang
10	Ruang Arsip	1	Ruang
11	Taman	47	m ²
12	Komputer	4	Unit
13	Laptop	12	Unit
14	Mobil Dinas	4	Unit
15	Motor Dinas	4	Unit
16	Mobil Operasional	3	Unit
17	Papan Pengumuman	1	Buah
18	Papan iklan	1	Buah
19	Incenerator	1	Unit
20	Ruang sampel	1	Ruang
21	Ruang Observasi	1	Ruang
22	Ruang Mutu	1	Ruang
23	Ruang Kepala UPTD	1	Ruang
24	Mushola	1	Ruang
25	Ruang Penerima sampel	1	Ruang
26	Ruang Petugas Sampel	1	Ruang
27	Ruang Pos Satpam	1	Ruang
28	Ruang Biosecurity	1	Ruang
29	Toilet	2	Ruang

Tabel 6. Sarana dan Prasarana UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	500.000	m ²
2	Gedung	1	Unit (2 Lantai)m ²
3	Laboratorium Inseminasi Buatan (IB)	1	Unit
4	Mess	1	Unit
5	Listrik	15	Jaringan
6	Air	-	Jaringan
7	Telepon	-	Line (..... Fax)
8	Area Parkir	1	Area
9	Ruang Rapat	1	Ruang
10	Ruang Arsip	-	Ruang
11	Koperasi	1	Buah
12	Kantin	1	Buah
13	Lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT)	38	Ha
14	Taman	1.000	m ²
15	Komputer	8	Unit
16	Laptop	4	Unit
17	Mobil Dinas	4	Unit
18	Motor Dinas	7	Unit
19	Kendaraan operasional : - Roda-6 - Roda-4 - Roda-3 - Roda-3 - Roda-2 - Traktor - Hand Tractor	1 2 1 - 7 2 2	Unit Unit Unit Unit Unit Unit Unit
20	Kandang sapi	14	Buah
21	Kandang rusa	1	Buah
22	Kandang ayam	4	Buah

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).
2. INPRES Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.3. Maksud Dan Tujuan

Maksud penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah mewujudkan terselenggaranya *good government* yang merupakan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi.

Adapun tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Akuntabilitas Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur kepada Gubernur sebagai pihak yang memberikan mandat/amanah.
2. Mewujudkan kredibilitas Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat
3. Mengetahui dan menilai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
4. Meningkatkan perencanaan baik perencanaan program, kegiatan maupun perencanaan penggunaan sumber daya manusia dan organisasi.
5. Merupakan umpan balik bagi peningkatan kinerja pemerintah.
6. Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat berjalan secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.

1.4. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang (pembentukan organisasi, aspek organisasi, tugas dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana kantor), landasan hukum, maksud dan tujuan serta sistematika penyajian;

Bab II – Perencanaan Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur meliputi Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 dan Penetapan Kinerja Tahun 2017.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017, menjelaskan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2017.

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategi instansi pemerintah, yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategis, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global, dan tetap berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pendekatan perencanaan strategisnya yang jelas dan sinergis, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerjanya.

Rencana strategis Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan dalam rangka mencapai sasaran sesuai dengan program dan indikator keberhasilan pencapaian kinerja.

1. Visi

Dalam mewujudkan pembangunan subsektor peternakan, visi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah :

"Terwujudnya Agribisnis Peternakan yang Berdaya Saing Menuju Dua Juta Ekor Sapi".

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi, misi yang harus dilaksanakan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

- Meningkatkan produksi pangan asal hewan untuk memenuhi konsumsi masyarakat.
- Meningkatkan pengembangan kawasan dan usaha peternakan.
- Meningkatkan usaha pengelolaan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan halal (ASUH).

Tabel 7. Tujuan 1 (satu) Tahun 2013-2018

Visi : "Terwujudnya Agribisnis Peternakan yang berdaya saing menuju Dua juta Ekor Sapi"													
Misi 1 : Meningkatkan produksi pangan asal ternak untuk memenuhi konsumsi masyarakat													
No	TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		TARGET INDIKATOR TUJUAN		Kondisi Kinerja pada Awal Periode	Target Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	RENSTRA (Tahun 2013)	1 (Thn 2014)	2 (Thn 2015)	3 (Thn 2016)	4 (Thn 2017)	5 (Thn 2018)	RENSTRA (Tahun 2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Meningkatkan populasi dan produktivitas ternak	Meningkatkan populasi ternak	Populasi Ternak (ekor)	Populasi Ternak (ekor)									
			- Sapi Potong	- Sapi Potong	1.827.482	1.827.482	114.735	178.580	590.762	1.002.996	1.415.227	1.827.482	1.827.482
			- Sapi Perah	- Sapi Perah	53	53	48	49	50	51	52	53	53
			- Kerbau	- Kerbau	6.087	6.087	5.513	5.623	5.736	5.850	5.967	6.087	6.087
			- Kambing	- Kambing	55.284	55.284	50.072	51.073	52.095	53.137	54.200	55.284	55.284
			- Domba	- Domba	241	241	229	231	234	236	238	241	241
			- Babi	- Babi	67.877	67.877	61.478	62.708	63.962	65.241	66.546	67.877	67.877
			- Ayam buras	- Ayam buras	6.201.267	6.201.267	5.616.679	5.729.013	5.843.593	5.960.465	6.079.674	6.201.267	6.201.267
			- Ayam petelur	- Ayam petelur	1.320.197	1.320.197	1.195.743	1.219.658	1.244.051	1.268.932	1.294.311	1.320.197	1.320.197
			- Ayam broiler	- Ayam broiler	48.361.767	48.361.767	43.802.742	44.678.797	45.572.373	46.483.820	47.413.497	48.361.767	48.361.767
			- itik	- itik	160.917	160.917	153.107	154.638	156.184	157.746	159.324	160.917	160.917

Tabel 8. Tujuan 2 (dua) Tahun 2013-2018

Misi II :													
Meningkatkan pengembangan kawasan dan usaha peternakan													
No	TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		TARGET INDIKATOR TUJUAN		Kondisi Kinerja pada Awal Periode RENSTRA (Tahun 2013)	Target Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RENSTRA (Tahun 2018)
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI		1 (Thn 2014)	2 (Thn 2015)	3 (Thn 2016)	4 (Thn 2017)	5 (Thn 2018)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	Meningkatkan budidaya peternakan dan kelestarian lingkungan	Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat	1 Jumlah kawasan mandiri energi yang berbahan dasar kotoran ternak	1. Rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau	10 kawasan mandiri energi ekor per peternak						5	5
			2 Jumlah kelahiran hasil		15.196 ekor								
			3 Daya tampung ternak (Satuan Ternak/ST)		13.674 ST								

Tabel 9. Tujuan 3 (tiga) Tahun 2013-2018

Misi III :													
Meningkatkan Usaha pengolahan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang aman, Sehat dan Halal (ASUH)													
No	TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		TARGET INDIKATOR TUJUAN		Kondisi Kinerja pada Awal Periode RENSTRA (Tahun 2013)	Target Kinerja					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RENSTRA (Tahun 2018)
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI		1 (Thn 2014)	2 (Thn 2015)	3 (Thn 2016)	4 (Thn 2017)	5 (Thn 2018)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3	Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan	Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan	- Persentase penurunan kasus pemalsuan daging(%)	- Penurunan kasus pemalsuan daging (%)			6	5	4,5	4	3,5	3	3

Tabel 10. Sasaran 1 (satu) Tahun 2013-2018

Visi : "Terwujudnya Agribisnis Peternakan yang berdaya saing menuju swasembada daging"											
Misi 1 : Meningkatkan produksi pangan asal ternak untuk memenuhi konsumsi masyarakat											
Tujuan 1 : Meningkatkan populasi ternak											
No	Sasaran		INDIKATOR SASARAN		Kondisi Kinerja pada Awal Periode RENSTRA (Tahun 2013)	Target Kinerja Indikator Sasaran pada Tahun Ke-					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RENSTRA (Tahun 2018)
	Semula	Menjadi	Semula	Menjadi		1 (Thn 2014)	2 (Thn 2015)	3 (Thn 2016)	4 (Thn 2017)	5 (Thn 2018)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan asal ternak (daging dan telur)	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Persentase Ketersediaan Lokal Daging dan Telur (%)	Ketersediaan Lokal Daging dan Telur (%) :							
				- Daging (%)	70,91	71	73	75	77	80	80
				- Telur (%)	65,95	66,5	67,5	68	69	70	70

Tabel 11. Sasaran 2 (dua) Tahun 2013-2018

Misi 2 : Meningkatkan pengembangan kawasan dan usaha peternakan											
Tujuan 2 : Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat											
No	Sasaran		INDIKATOR SASARAN		Kondisi Kinerja pada Awal Periode RENSTRA (Tahun 2013)	Target Kinerja Indikator Sasaran pada Tahun Ke-					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RENSTRA (Tahun 2018)
	Semula	Menjadi	Semula	Menjadi		1 (Thn 2014)	2 (Thn 2015)	3 (Thn 2016)	4 (Thn 2017)	5 (Thn 2018)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2	Meningkatnya penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam terbarukan	Meningkatnya pendapatan peternak	1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas (KK) 2. Jumlah kebuntingan hasil IB (ekor) 3. Jumlah peternak yang memanfaatkan teknologi pakan (KK)	Nilai Tukar Peternak (NTP)					106,91	105,00	105,00

Tabel 12. Sasaran 3 (tiga) Tahun 2013-2018

Misi 3 : Meningkatkan Usaha pengolahan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang aman, Sehat dan Halal (ASUH)											
Tujuan 3 : Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan											
No	Sasaran		INDIKATOR SASARAN		Kondisi Kinerja pada Awal Periode RENSTRA (Tahun 2013)	Target Kinerja Indikator Sasaran pada Tahun Ke-					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RENSTRA (Tahun 2018)
	Semula	Menjadi	Semula	Menjadi		1 (Thn 2014)	2 (Thn 2015)	3 (Thn 2016)	4 (Thn 2017)	5 (Thn 2018)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3	Menurunnya tingkat keresahan masyarakat terhadap pemalsuan daging	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Jumlah usaha yang memperoleh Nomor Kontrol Veteriner/NKV (Unit Usaha)	Peningkatan produksi daging yang higienis (%)					2	2	2

Tabel 13. Program dan Kegiatan pada Tujuan dan Sasaran 1 (satu)

Visi : "Terwujudnya Agribisnis Peternakan yang berdaya saing menuju swasembada daging"						
Misi 1 : Meningkatkan produksi pangan asal ternak untuk memenuhi konsumsi masyarakat						
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meningkatkan populasi ternak	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan - Daging - Telur	% %	1. Program Pencegahan dan 2. Program Peningkatan Produksi 3. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet 4. Program Peningkatan Mutu	1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan 2. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan 3. Penguatan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Hewan 1. Pengembangan Perbibitan dan Inseminasi Buatan 2. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna 3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Peternak 1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan 2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) 1. Peningkatan Produksi dan Distribusi Semen Beku 2. Peningkatan Produksi Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak

Tabel 14. Program dan Kegiatan pada Tujuan dan Sasaran 2 (dua)

Misi 2 : Meningkatkan pengembangan kawasan dan usaha peternakan						
Tujuan 2 : Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat						
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak 2. Pengembangan Informasi Peternakan 3. Pengembangan Agribisnis Peternakan

Tabel 15. Program dan Kegiatan pada Tujuan dan Sasaran 3 (tiga)

Misi 3 : Meningkatkan Usaha pengolahan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang aman, Sehat dan Halal (ASUH)						
Tujuan 3 : Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan						
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Menurunnya tingkat keresahan masyarakat terhadap pemalsuan daging	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan 2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan 3. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak

Selain itu, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur juga mendapatkan dana yang bersumber dari APBN adalah sebagai berikut :

a. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak
2. Pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan
3. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak
4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Keswan

B. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah alat ukur yang mengindikasikan pencapaian kinerja paling utama sebuah instansi pemerintah. IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Sasaran dan IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Kaltim tahun 2013-2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Tujuan 1 : Meningkatkan populasi ternak	
	<i>Sasaran strategis 1 :</i> Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal hewan	Persentase Ketersediaan Lokal: - Daging (%) - Telur (%)
2	Tujuan 2 : Meningkatnya pendapatan peternak.	
	<i>Sasaran Strategis 2 :</i> Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak
3	Tujuan 3 : Meningkatkan Jaminan Keamanan Pangan Produk Peternakan	
	<i>Sasaran Strategis 3 :</i> Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan Produksi daging yang higienis

Tabel 17. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2013-2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap produk pangan asal ternak	- Persentase Ketersediaan lokal daging dan telur	Persen (%)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah - Produksi daging dan telur masih rendah - Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana - Tingginya gangguan reproduksi ternak sapi/kerbau - Tingginya penyakit parasiter (cacingan) - Tingginya kasus AI - Pemanfaatan lahan eks tambang untuk Kawasan peternakan belum optimal - Jumlah keluarga miskin yang belum memelihara ternak komersial banyak 	Renstra, Statistik Peternakan	Formulasi Penghitungan : Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$ Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya Penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya	1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas 2. Jumlah kebuntingan hasil IB 3. Jumlah peternak	KK Ekor KK	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi alternatif meningkat - Perbaikan mutu genetik ternak sapi - Perbaikan pakan berkualitas 	Laporan tahunan dan LAKIP	1. 1 (satu) unit biogas memerlukan kotoran ternak dari 3-4 ekor sapi, sedangkan peternak (KK) memiliki ternak sapi rata-rata 3-4 ekor. 2. Kebuntingan hasil IB sebesar 80-85% dari jumlah yang di IB 3. 1 (satu) unit alat pengolah	Bidang Perbibitan dan Budidaya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
	terbarukan	yang memanfaatkan teknologi pakan				pakan bisa dimanfaatkan oleh 10-15 KK	
C.	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Jumlah usaha yang memperoleh sertifikat Nomor Kontrol Veteriner/ NKV	Unit Usaha	Masih terbatasnya usaha pengolahan hasil Peternakan karena keterbatasan bahan baku dan keterampilan pelaku usaha. Masih banyak kasus pemalsuan daging yang terjadi di Kalimantan Timur	Laporan tahunan dan LAKIP	Usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/ NKV	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Namun sesuai nomenklatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terbaru, maka ada perubahan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017-2018, sehingga Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur juga mengalami perubahan adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Revisi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2013-2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan lokal : - daging - telur	Persen (%)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah - Produksi daging dan telur masih rendah - Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana - Tingginya gangguan reproduksi ternak 	Renstra, Statistik Peternakan	Formulasi Penghitungan : Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$ Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
				sapi/kerbau - Tingginya penyakit parasiter (cacangan) - Tingginya kasus AI			
B.	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstansta	1. Harga jual produk pertanian/ peternakan masih rendah 2. Untuk melihat kemampuan/daya beli peternak di pedesaan 3. Kesejahteraan petani/peternak belum dapat meningkat secara signifikan	Data NTP yang dipublikasikan BPS	Formulasi Penghitungan : NTP membandingkan harga jual hasil peternakan dengan harga konsumsi rumah tangga peternak dan harga usaha ternak. Nilai Tukar Peternak (NTP) = $\frac{\text{Indeks harga yang diterima}}{\text{Indeks harga yang dibayarkan}} \times 100$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
C.	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	Persen (%)	Masih rendahnya pemotongan daging di RPH/TPH yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV)	Laporan tahunan dan LAKIP	Formulasi Penghitungan : Peningkatan Produksi Daging yang higienis = $\frac{\text{Produksi daging tahun ini (ton)} - \text{tahun lalu (ton)}}{\text{Produksi daging tahun lalu (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja instansi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2017 sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi dan menjadi dasar penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Penetapan Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan lokal : - Daging - Telur	% %	77 69
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstan	106,91
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis (%)	%	2

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2016

1. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

Hasil evaluasi atas implementasi Sistem AKIP pada Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 memperoleh nilai sebesar 76,42 atau dengan predikat penilaian BB (Sangat Baik) sebagaimana tabel berikut.

Tabel 20. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015 dan 2016

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai 2015	Nilai 2016	Peningkatan/ Penurunan Capaian
1	Perencanaan Kinerja	30	25,07	25,31	+0,24
2	Pengukuran Kinerja	25	19,45	20,00	+0,55
3	Pelaporan Kinerja	15	13,56	13,21	-0,35
4	Evaluasi Internal	10	7,83	6,85	-0,98
5	Pencapaian Kinerja	20	8,02	11,05	+3,03
	Nilai Hasil Evaluasi	100	73,94	76,42	
	Kategori Penilaian		BB	BB	

2. Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP

Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur agar melakukan hal sebagai berikut :

a. Perencanaan Kinerja

Mengoptimalkan anggaran kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

- b. Pengukuran Kinerja
- 1). Melakukan pengukuran kinerja secara berjenjang sampai tingkat staf
 - 2). Melakukan pengukuran kinerja atas rencana aksi untuk mengendalikan dan memantau kinerja secara berkala
- c. Pelaporan Kinerja
- Informasi yang disajikan agar sepenuhnya digunakan untuk penilaian kinerja yakni informasi capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja dijadikan dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar *reward* dan *punishment*.
- d. Evaluasi Kinerja
- Agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan hasil evaluasi rencana aksi.
- e. Pencapaian Kinerja.
- Dalam pencapaian kinerja output maupun outcome agar terus dilakukan perbaikan kinerja dan keandalan data sehingga target tahunan maupun target akhir renstra yang ditetapkan dapat tercapai.

B. Pengukuran Capaian Kinerja

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Penetapan Kinerja tahun 2017 yang telah disepakati. Penilaian ini memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang dalam kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Skala Nilai Peringkat Predikat Kinerja

No	Interval nilai realisasi kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	≤ 50	Sangat Rendah

Sumber : Permendagri No.54 Tahun 2010

Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan Lokal :						
		- Daging	Persen	77	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	77	79	102,60
		- Telur	Persen	69	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	69	61	88,41
Capaian Kinerja Sasaran 1								95,50
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	106,91	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	106,91	104,74	97,97
Capaian Kinerja Sasaran 2								97,97
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	2	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	2	2,07	103,50
Capaian Kinerja Sasaran 3								103,50
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran								98,99

Tabel 23. Pengukuran Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya populasi ternak	Populasi Ternak (Ekor) : - Sapi Potong - Sapi Perah - Kerbau - Kambing - Domba - Babi - Ayam buras - Ayam petelur - Ayam broiler - Itik	Ekor Ekor Ekor Ekor Ekor Ekor Ekor Ekor Ekor Ekor	1.415.227 52 5.967 54.200 238 66.546 6.079.674 1.294.311 47.413.497 159.324	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	1.415.227 52 5.967 54.200 238 66.546 6.079.674 1.294.311 47.413.497 159.324	125.166 115 7.449 60.460 331 79.192 4.879.955 858.069 69.125.400 210.791	8,84 221,11 124,84 111,55 139,28 119,00 80,27 66,30 145,79 132,30
Capaian kinerja tujuan 1								114,93
No	Tujuan	Indikator	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat	Rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau	ekor per peternak	5	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	5	4	80,00
Capaian kinerja tujuan 2								80,00
No	Tujuan	Indikator	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan	Penurunan kasus pemalsuan daging	%	3,5	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	3,5	3,60	102,86
Capaian kinerja tujuan 3								102,86
Rata-rata capaian kinerja tujuan								99,26

Keterangan : realisasi populasi tahun 2017 masih angka sementara

C. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja terkait dengan pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan strategis. Pencapaian sasaran strategis pada tahun 2017 merupakan hasil pencapaian kinerja yang telah

dicapai oleh Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

I. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

Capaian Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak

Indikator sasaran strategis 1 (satu) adalah :

Ketersediaan Lokal Daging dan Telur

Tabel 24. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 (satu)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Ketersediaan Lokal :				
	- Daging	Persen	77	79	102,60
	- Telur	Persen	69	61	88,41

Permintaan daging sapi diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, perbaikan ekonomi masyarakat, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani. Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini terutama ketersediaan lokal daging baik, karena terealisasi 79% dengan capaian 102,60%. Namun untuk ketersediaan lokal telur cukup baik karena baru mencapai 61% dengan capaian 88,41%.

Tabel 25. Realisasi Kinerja Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2015, 2016 dan 2017

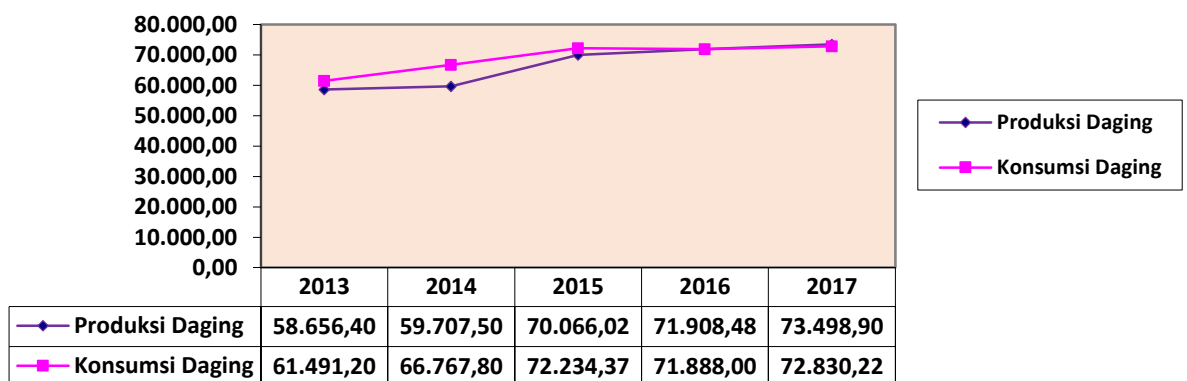
NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7 = (6-5)/5*100
1	Ketersediaan Lokal :					
	- Daging	Persen	68,09	78,45	79,00	0,70
	- Telur	Persen	51,72	62,40	61,00	-2,24

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketersediaan lokal daging selama tahun 2015 – 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, ketersediaan lokal daging mencapai 79% mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari capaian 2016 sebesar

78,45%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan produksi daging sebesar 2,21% atau sebanyak 1.590,42 ton dari 71.908,48 ton di tahun 2016 menjadi 73.498,9 ton di tahun 2017. Selain itu, adanya peningkatan konsumsi daging sebesar 1,31% atau sebanyak 942,2 ton dari 71.888 ton di tahun 2016 menjadi 72.830,2 ton di tahun 2017.

Sedangkan ketersediaan lokal telur mengalami peningkatan/penurunan secara fluktuatif selama tahun 2015-2017. Pada tahun 2017 ketersediaan lokal telur mencapai 61% sedangkan pada tahun 2016 mencapai 62,10%. Adanya penurunan sebesar 2,24% disebabkan karena produksi telur pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 815,2 ton. Begitu pula konsumsi telur menurun sebesar 7.542,1 ton.

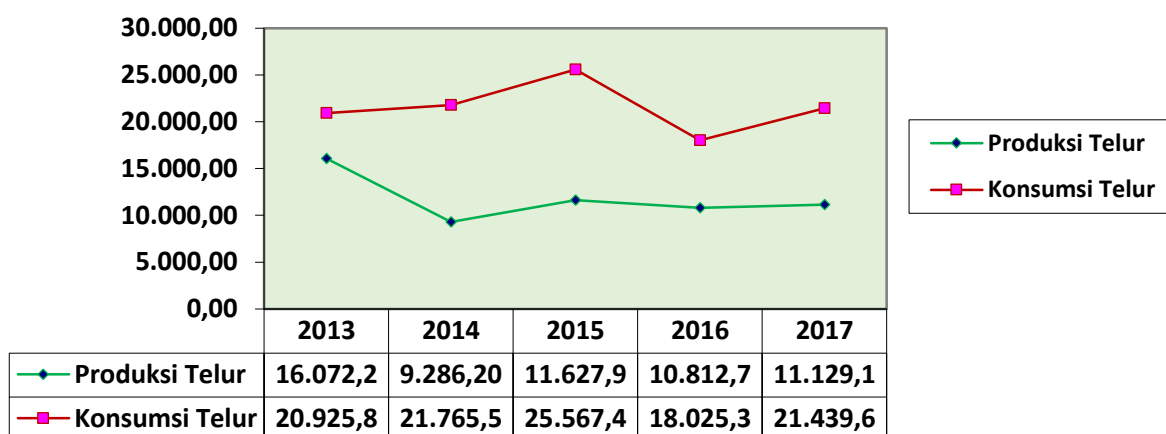
Grafik 1. Produksi dan Konsumsi Daging (dalam Ton)



Pada grafik 14 terlihat adanya peningkatan produksi daging diiringi dengan peningkatan konsumsi daging. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permintaan daging yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada peningkatan gizi disamping itu juga tumbuh dan berkembangnya perusahaan asing (perusahaan pertambangan) di Kalimantan Timur. Produksi daging secara keseluruhan pada tahun 2017 mencapai 72.830,24 ton sedangkan Konsumsi daging mencapai 73.498,92 ton, hal ini terdapat selisih dengan produksi daging sebesar 668,68 ton, kekurangan ini dipenuhi dengan pemasukan daging beku. Untuk konsumsi daging secara keseluruhan, kita mampu memasok dari lokal sebesar 79 % dan dari luar Kaltim sebesar 21 %. Namun untuk ketersediaan lokal daging sapi baru mencapai

27% dari produksi daging sapi 8.445,53 ton atau diperkirakan dari lokal hanya 2.280 ton. Jika dilihat dari kemampuan pasokan sapi potong lokal, kita baru mampu memasok sapi potong sekitar 14.437 ekor. Sementara itu, kebutuhan masyarakat Kaltim akan daging sapi diperkirakan 10.247 ton. Sehingga diperlukan sekitar 64.875 ekor sapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kaltim.

Grafik 2. Produksi dan Konsumsi Telur (dalam Ton)



Pada grafik 15 terlihat adanya peningkatan konsumsi telur dibandingkan produksi telur. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan telur meningkat setiap tahunnya dengan produksi telur dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat, begitu pula dengan konsumsi telur. Peningkatan produksi telur disebabkan oleh banyaknya pemasukkan telur dari luar Kaltim 12.755 ton dan adanya pemasukkan ayam petelur sebanyak 433.790 ekor.

Pada tahun 2017 produksi telur mencapai 11.129,1 ton atau 51,91% dari kebutuhan konsumsi. Kebutuhan konsumsi telur tahun 2017 sebesar 21.439,6 ton sehingga masih diperlukan pemasukan telur dari luar Kaltim sebesar 10.310,5 ton atau 48,09%. Pemasukan telur berasal dari Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Pulau Jawa. Untuk konsumsi telur secara keseluruhan, kita mampu memasok dari lokal sebesar 61% dan dari luar Kaltim sebesar 39 %.

Tabel 26. Realisasi Sasaran 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Ketersediaan Lokal :				
	- Daging	Persen	80	79,00	75,09
	- Telur	Persen	70	61,00	40,90

Dari tabel di atas, Ketersediaan lokal daging tahun 2017 baru mencapai 79% sedangkan target akhir Renstra sebesar 80%, sehingga belum mencapai target dan masih terdapat kekurangan 1% agar target akhir Renstra 2018 tercapai. Begitu pula dengan ketersediaan lokal telur baru mencapai 61%, sedangkan target akhir Renstra 2018 sebesar 70% sehingga capaiannya belum mencapai target. Dengan demikian masih terdapat kekurangan 9% untuk mencapai target akhir Renstra 2018

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target ketersediaan lokal daging dan telur pada akhir Renstra 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan lokal diperoleh melalui pemotongan ternak dari lokal, sedangkan populasi ternak lokal masih rendah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging didatangkan dari luar Kalimantan Timur. Selama ini untuk mencukupi kebutuhan daging lokal terbesar dipenuhi dari produksi daging ayam potong.
- 2) Percepatan pertumbuhan populasi ternak lebih lambat dibandingkan pertumbuhan konsumsi produk peternakan. Hal ini menyebabkan adanya pengurusan ternak di sentra-sentra produksi untuk dipotong sehingga ternak yang berkualitas baik telah habis dipotong untuk memenuhi permintaan masyarakat.
- 3) Peternak perunggasan banyak beralih usaha ke bidang ayam potong sehingga populasi ayam buras dan ayam petelur menurun signifikan.
- 4) Masih banyak peternak yang kurang berminat berusaha di bidang ayam petelur karena memerlukan modal yang tinggi.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2018 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk memenuhi ketersediaan lokal daging dan telur di Kalimantan Timur sebagai berikut :

- 1) Mempercepat peningkatan populasi sapi potong melalui Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dengan :
 - a) Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB);
 - b) Memperkuat aspek perbenihan dan perbibitan untuk menghasilkan benih dan bibit yang berkualitas melalui penyediaan dan distribusi semen beku, nitrogen cair (N₂ cair) dan kontainer serta penyediaan tenaga teknis dan sarana IB;
 - c) Pemenuhan hijauan pakan ternak dan pakan konsentrat;
 - d) Penanganan gangguan reproduksi;
 - e) Penyelamatan sapi betina produktif serta ;
 - f) Penanggulangan dan pemberantasan penyakit hewan
- 2) Penguatan kelembagaan peternak peternakan untuk mendorong tumbuhnya usaha peternakan yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat.
- 3) Peningkatan peran swasta dalam pengembangan sapi potong di lahan perusahaan perkebunan sawit dan lahan bekas tambang melalui pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR), Kredit Ternak Sejahtera serta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) untuk meningkatkan populasi sapi potong sehingga ketersediaan lokal daging sapi di Kalimantan Timur dapat terpenuhi.
- 4) Meningkatkan produksi daging ayam maupun telur dengan memberikan pelayanan, pelatihan serta sosialisasi kepada peternak/kelompok ternak yang pernah beternak ayam petelur agar mau kembali beternak ayam petelur dan dapat memelihara ternak mereka lebih baik.
- 5) Diperlukan pasokan ternak dari luar Kalimantan Timur yang bisa dilakukan oleh Pemerintah, masyarakat dan swasta melalui pemasukkan ternak sapi baik bibit maupun potong serta pemasukkan ayam petelur dan telur ayam.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja yang sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk mencapai target ketersediaan lokal daging dan telur pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).

No	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Program Peningkatan Produksi Peternakan	1. Peningkatan populasi ternak :					Kepala Bidang Perbibitan dan Budidaya	APBD
		a. Sapi	%	6	6,62	110,33		
		b. Kerbau	%	5	4,93	98,60		
		c. Kambing	%	7	7,02	100,29		
		d. Babi	%	5	5,61	112,20		
		e. Ayam buras	%	6	6,72	112,00		
	2. Service per Conception (S/C)	Nilai Konstan	2	1,99	99,50			
1. Kegiatan Pengembangan Perbibitan dan Inseminasi Buatan	1	Jumlah ternak sapi bibit yang memiliki SKLB (Surat keterangan Layak Bibit)	Ekor	50	50	100	Kepala Seksi Perbibitan Ternak	APBD
	2	Jumlah peternak pembibit	KK	30	30	100		
	3	Jumlah Akseptor IB	Ekor	3.500	7.961	227,46		
2. IB dan Sinkronisasi Birahi, Introduksi dan Pengembangan	4	Jumlah optimalisasi reproduksi	Ekor	18.942	7.961	42,03		APBN

No	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
	1. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Jumlah konsep Inventarisasi alat mesin peternakan (alsinnak)	Buku	1	1	100	Kepala Seksi Budidaya dan alsinnak	APBD
	2. IB dan Sinkronisasi Birahi, Introduksi dan Pengembangan	1. Jumlah kelompok yang membudidayakan ternak itik	Kelompok	4	4	100		APBN
		2. Jumlah kelompok yang membudidayakan ternak sapi potong	Kelompok	1	1	100		
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Peternak	1. Jumlah profil kelompok ternak	Kelompok	5	5	100	Kepala Seksi Penataan, Kelembagaan dan Penyebaran Ternak	APBD
		2. Jumlah konsep Buku induk ternak (Buku)	Buku	1	1	100		
		3. Jumlah proposal permohonan bantuan yang masuk melalui biro sosial	Proposal	12	23	191,67		
2	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Peningkatan Status Wilayah Kesehatan Hewan:					Kepala Bidang Kesehatan Hewan	APBD
		a. Jembrana	%	50	80	160,00		
		b. Brucellosis	%	100	70	70,00		
		c. Avian Influenza	%	60	80	133,33		
		d. Rabies (Anjing Gila)	%	40	100	250,00		
		2. Penurunan Kasus Penyakit Parasiter/Cacingan	%	36	10,58	29,39		
3. Peningkatan informasi kesehatan hewan melalui ISIKHNAS	%	5	8,5	170,00				
4. Penurunan Kasus Gangguan Reproduksi	%	10	73,45	734,52				
5. Persentase Obat hewan yang terjamin mutu dan kualitas	%	60	100	166,67				
Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan	1. Jumlah petugas i-SIKHNAS yang aktif	Orang	50	87	174,00	Kepala Seksi Perlindungan Hewan	APBD	
	2. Jumlah analisa resiko lalu lintas hewan	Buku	2	2	100,00			

No	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
	1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan	1 Jumlah kejadian penyakit Jembrana	Kasus	20	3	185,00	Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan	APBD
		2 Jumlah kejadian penyakit Brucellosis	Kasus	0	6	94,00		
		3 Jumlah kejadian penyakit AI	Kasus	63	3	195,24		
		4 Jumlah kejadian penyakit parasiter/cacingan	Kasus	900	201	177,67		
		5 Jumlah kejadian penyakit Rabies	Kasus	17	0	200,00		
	2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	6 Jumlah vaksin rabies yang tersedia	Dosis	20.000	20.000	100		APBN
	Penguatan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Hewan	1. Jumlah kasus gangguan reproduksi (kasus)	Kasus	425	1.205	-83,53	Kepala Seksi Pengawasan Obat Hewan dan Pelayanan Kesehatan Hewan	APBD
		2. Jumlah sampel obat hewan (sampel)	Sampel	7	7	100		
3	Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	Peningkatan sampel yang diperiksa	%	15	15	100,00	Kepala UPTD Lab Keswan dan Kesmavet	APBD
	Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah analisis pengujian sampel pangan asal hewan	Pengujian	200	250	125,00	Kepala Seksi Penyidikan dan Pengujian Kualitas Hasil Peternakan	APBD
	Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan	Jumlah analisis pengujian sampel penyakit hewan	Pengujian	400	440	110,00	Seksi Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	APBD
4	Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	1. Peningkatan produksi bibit ternak sapi, straw, dan velvet	%	10	10,86	108,6	Kepala UPTD PIB api-api	APBD
	Pembibitan dan perawatan ternak	1 Jumlah Sapi Bibit yang dihasilkan	Ekor	13	15	115,38	Kepala Seksi Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak (HPT)	APBD
		2 jumlah rusa bibit yang dihasilkan	Ekor	20	24	120,00		
		3 Produksi HPT	Ton	600	1.137,63	189,61		
	Peningkatan produksi dan distribusi Semen Beku	1 Jumlah semen beku yang diproduksi	Dosis	5.000	4.590	91,8	Kepala Seksi Inseminasi Buatan (IB) dan Kesehatan Hewan	APBD
		2 Jumlah ternak bull	Ekor	11	11	100		

1. Program Peningkatan Produksi Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah peningkatan populasi ternak (sapi kerbau, kambing, babi dan ayam buras) dan Service per Conception (S/C). Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan peningkatan populasi ternak dengan ketersediaan lokal daging adalah dengan adanya peningkatan populasi sapi sebesar 6,62%, kerbau 4,93%, kambing 7,02%, babi 5,61 serta ayam buras 6,72%, maka ketersediaan daging di Kalimantan Timur akan semakin terpenuhi, artinya semakin bertambahnya populasi yang ada di Kalimantan Timur maka semakin mampu menyediakan permintaan masyarakat Kaltim. Sehingga keterkaitan dengan capaian tujuan adalah semakin tinggi ketersediaan daging dari lokal maka populasi ternak di Kaltim juga semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan daging.
- Keterkaitan Service per Conception (S/C) dengan ketersediaan lokal daging adalah dengan nilai S/C 1,99 maka 1 ekor sapi betina produktif bisa dibuntingkan dengan menggunakan 9 straw (semen beku), maka populasi ternak sapi akan meningkat melalui kelahiran hasil IB. Artinya semakin banyaknya jumlah ternak sapi di Kalimantan Timur, maka semakin terpenuhinya ketersediaan daging yang ada di Kaltim. Sehingga keterkaitan dengan capaian tujuan adalah semakin tinggi ketersediaan daging dari lokal maka populasi ternak di Kaltim juga semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan daging.

2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Capaian program ini adalah 1) peningkatan status wilayah kesehatan hewan terkait Penyakit Jembrana, Brucellosis, Rabies dan AI; 2) penurunan kasus penyakit parasiter; serta 3) penurunan kasus gangguan reproduksi.

a. Status kesehatan hewan terkait penyakit jembrana

Capaian tahun 2017 adalah peningkatan status wilayah Jembrana sebesar 80% dari target 50% artinya dari 10 kab/kota hanya 2 kab yang teridentifikasi kasus Jembrana yaitu di Paser 2 kasus dan Mahakam Ulu 1 kasus.

- Pada tahun 2013, kejadian Jembrana 30 kasus terjadi di 2 kabupaten yaitu Balikpapan (8 kasus) dan Kukar (22 kasus).
- Pada tahun 2014 terjadi pada Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sebanyak 9 kasus, sehingga dari 10 kabupaten/kota hanya 6 kabupaten/kota yang terbebas dari kasus Jembrana antara lain Kabupaten Kutim, Kubar, Paser, Samarinda, Mahakam Hulu dan Bontang.
- Pada tahun 2015 kejadian jembrana ada 1 (satu) kasus di Berau.
- Sedangkan pada tahun 2016, kejadian jembrana sebanyak 5 kasus di di Kutai Timur sebanyak 3 kasus dan di Samarinda sebanyak 2 kasus.

Keterkaitan peningkatan status wilayah keswan terkait jembrana dengan impact sasaran 1 (satu) adalah dengan kasus kejadian Jembrana dapat mempengaruhi ketersediaan lokal daging karena kasus kematian sapi akibat penyakit jembrana dapat mengurangi produksi daging lokal sehingga bila dikaitkan dengan capaian tujuan, kejadian jembrana juga akan menurunkan populasi sapi potong di Kaltim.

b. Status kesehatan hewan terkait penyakit AI

Capaian peningkatan status AI sebesar 80% dari target 60% artinya dari 10 kabupaten/kota ada 2 kabupaten yang teridentifikasi kasus AI yaitu Bontang 2 kasus dan Mahulu 1 kasus.

- Pada tahun 2013, kejadian AI 216 kasus terjadi di 6 kabupaten yaitu Kutim (1 kasus), Bontang (94 kasus), Berau (11 kasus), Kubar (22 kasus), Samarinda (24 kasus) dan Kukar (54 kasus).
- Pada tahun 2014 kejadian kasus AI 6 kasus terjadi di 3 kabupaten yaitu Samarinda (4 kasus), Bontang (1 kasus) dan Balikpapan (1 kasus).
- Pada tahun 2015 kejadian AI 1 (satu) kasus di PPU. Sehingga dari 10 kabupaten/kota di Kaltim hanya 2 kabupaten yang terbebas dari AI yaitu Paser dan Mahakam Hulu.
- Sedangkan pada tahun 2016, kejadian AI sebanyak 5 kasus di Kutai Kartanegara, 1 kasus di Kutai Timur dan 4 kasus di Samarinda

Selain itu, keterkaitan peningkatan status wilayah AI adalah kejadian AI dapat menurunkan produksi dan produktivitas unggas sehingga dapat

menurunkan ketersediaan telur dari lokal dan bila dikaitkan dengan capaian tujuan, maka kejadian AI dapat menurunkan populasi unggas di Kaltim.

c. Status kesehatan hewan terkait penyakit brucellosis

Capaian peningkatan status kesehatan hewan terkait brucellosis sebesar 70% dari target 100% artinya dari 10 kabupaten/kota ada 3 kabupaten yang teridentifikasi kasus brucellosis yaitu Kutai Kartanegara 1 kasus, Bontang 1 kasus dan Kutai Timur 1 kasus.

- Pada tahun 2013, kejadian brucellosis ada 8 kasus terjadi di 2 kabupaten/kota yaitu Paser 5 kasus dan Balikpapan 3 kasus.
- Pada tahun 2014 kejadian brucellosis ada 16 kasus terjadi di 3 kabupaten yaitu Kukar 1 kasus, Balikpapan 1 kasus dan Samarinda 14 kasus.
- Pada tahun 2015 kejadian brucellosis ada 5 kasus terjadi di Berau 1 kasus, PPU 1 kasus serta Balikpapan 3 kasus.
- Sedangkan pada tahun 2016, kejadian brucellosis sebanyak 11 kasus di Kutai Kartanegara 2 kasus, Berau 1 kasus, Balikpapan 3 kasus, Samarinda 2 kasus dan Bontang 3 kasus.

Keterkaitan peningkatan status wilayah keswan terkait brucellosis dengan impact sasaran 1 (satu) adalah dengan kasus kejadian brucellosis dapat mempengaruhi ketersediaan lokal daging karena kasus kematian sapi akibat penyakit jembrana dapat mengurangi produksi daging lokal sehingga bila dikaitkan dengan capaian tujuan, kejadian brucellosis juga akan menurunkan populasi sapi potong di Kaltim.

d. Status kesehatan hewan terkait penyakit rabies

Capaian peningkatan status kesehatan hewan terkait rabies sebesar 100% dari target 40% artinya dari 10 kabupaten/kota tidak ada kabupaten/kota yang teridentifikasi kasus rabies

- Pada tahun 2013, kejadian rabies ada 7 kasus terjadi di 2 kabupaten/kota yaitu Kutai Barat 4 kasus dan Samarinda 3 kasus.
- Pada tahun 2014 kejadian rabies ada 12 kasus terjadi di 7 kabupaten yaitu Paser 1 kasus, Kutai Barat 4 kasus, Kutai Kartanegara 2 kasus, berau 1 kasus, PPU 1 kasus, samarinda 2 kasus dan bontang 1 kasus.

- Pada tahun 2015 kejadian rabies ada 9 kasus terjadi di Kubar 3 kasus, Berau 4 kasus dan Samarinda 2 kasus.
- Sedangkan pada tahun 2016, kejadian rabies sebanyak 2 kasus di Kubar 1 kasus dan Samarinda 1 kasus.

Keterkaitan peningkatan status wilayah keswan terkait rabies dengan impact sasaran 1 (satu) adalah dengan kasus kejadian rabies secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketersediaan lokal daging karena kasus kematian sapi akibat gigitan anjing yang terkena rabies dapat mengurangi produksi daging lokal sehingga bila dikaitkan dengan capaian tujuan, kematian sapi akibat rabies juga akan menurunkan populasi sapi potong di Kaltim.

e. Penurunan kasus penyakit parasiter/cacingan

Penurunan kasus penyakit parasiter/cacingan pada tahun 2017 yaitu terealisasi sebesar 10,58% dari target 36% dengan capaian kinerja 29,39%. Kejadian kasus parasiter pada tahun 2017 sebanyak 211 kasus dari target 900 kasus terjadi di Paser 5 kasus, Kukar 41 kasus, Berau 47 kasus, PPU 19 kasus, Balikpapan 37 kasus, Samarinda 54 kasus dan 8 kasus.

- Pada tahun 2013, kejadian kasus penyakit parasiter/cacingan ada 263 kasus terjadi di Kubar 8 kasus, Kukar 70 kasus, Kutim 11 kasus, PPU 7 kasus, dan Bontang 167 kasus.
- Pada tahun 2014 kejadian kasus penyakit parasiter/cacingan ada 260 kasus terjadi di Paser 52 kasus, Kukar 2 kasus, Kutim 12 kasus, Berau 43 kasus, PPU 60 kasus, Balikpapan 34 kasus, Samarinda 28 kasus dan Bontang 29 kasus.
- Pada tahun 2015 kejadian kasus penyakit parasiter/cacingan ada 421 kasus terjadi di Paser 13 kasus, Kubar 65 kasus, Kukar 41 kasus, Kutim 165 kasus, PPU 22 kasus, Balikpapan 37 kasus, Samarinda 32 kasus, dan Bontang 46 kasus.
- Sedangkan pada tahun 2016, kejadian kasus penyakit parasiter/cacingan sebanyak 621 kasus terjadi di Paser 103 kasus, Kubar 67 kasus, Kukar 50 kasus, Kutim 100 kasus, Berau 21 kasus, PPU 48 kasus, Balikpapan 63 kasus, Samarinda 103 kasus dan Bontang 66 kasus.

f. Penurunan kasus gangguan reproduksi

Penurunan kasus gangguan reproduksi pada tahun 2017 yaitu terealisasi sebesar 73,45% dari target 10%. Kejadian kasus gangguan reproduksi pada tahun 2017 sebanyak 1.257 kasus dari target 425 kasus terjadi di Paser 369 kasus, Kubar 27 kasus, Kukar 204 kasus, Berau 8 kasus, PPU 329 kasus, Balikpapan 284 kasus, Samarinda 29 kasus dan Bontang 7 kasus.

- Pada tahun 2013, kejadian kasus gangguan reproduksi ada 392 kasus terjadi di Bulungan 132 kasus, Paser 77 kasus, Kukar 96 kasus, Samarinda 17 kasus, PPU 28 kasus, Balikpapan 24 kasus, Bontang 10 kasus dan Kutim 8 kasus.
- Pada tahun 2014 kejadian kasus gangguan reproduksi ada 289 kasus terjadi di Paser 250 kasus dan Bontang 39 kasus.
- Pada tahun 2015 kejadian kasus gangguan reproduksi ada 198 kasus terjadi di Paser 54 kasus, Kubar 15 kasus, Kukar 1 kasus, Kutim 21 kasus, PPU 104 kasus dan Bontang 3 kasus.
- Sedangkan pada tahun 2016, kejadian kasus gangguan reproduksi sebanyak 566 kasus terjadi di Paser 201 kasus, Kubar 22 kasus, Kukar 15 kasus, Kutim 44 kasus, Berau 5 kasus, PPU 231 kasus, Balikpapan 29 kasus dan Bontang 19 kasus.

3. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet

Capaian program (outcome) ini adalah peningkatan sampel yang diperiksa. Pada tahun 2017, peningkatan sampel yang diperiksa sebesar 15% dari target 15% dengan capaian 100%. Dalam mendukung Visi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet sangat berperan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi sehingga untuk meningkatkan populasi sapi di Kalimantan Timur diperlukan pemeriksaan kesehatan hewan melalui pengambilan sampel penyakit hewan. Jumlah sampel penyakit hewan yang diperiksa pada tahun 2014 sebanyak 13.383 sampel, tahun 2015 sebanyak 18.370 sampel, tahun 2016 sebanyak 17.022 sampel serta tahun 2017 sebanyak 4.269 sampel. Jumlah sampel yang diperiksa tergantung anggaran yang tersedia.

Sedangkan jumlah sampel pangan asal hewan yang diperiksa pada :

- Tahun 2013 sebanyak 1.598 sampel dengan jumlah pengujian sebanyak 4.614 pengujian.
- Tahun 2014 sebanyak 2.258 sampel dengan jumlah pengujian sebanyak 6.226 pengujian.
- Tahun 2015 sebanyak 3.325 sampel dengan jumlah pengujian sebanyak 7.216 pengujian
- Tahun 2016 sebanyak 2.926 sampel dengan jumlah pengujian sebanyak 7.651 pengujian.
- Tahun 2017 sebanyak 503 sampel dengan jumlah pengujian sebanyak 1.202 pengujian.

Jumlah sampel yang diperiksa dan pengujian yang dilakukan tergantung ketersediaan anggaran.

4. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Capaian program (outcome) ini adalah peningkatan produksi bibit sapi dan straw. Pada tahun 2017, peningkatan produksi bibit sapi dan straw sebesar 10,86% dari target 10% dengan capaian 108,6%. Dalam mendukung Visi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi sehingga untuk meningkatkan populasi sapi di Kalimantan Timur maka diperlukan peningkatan produksi bibit ternak sapi dan straw melalui kegiatan :

(1). Pembibitan dan perawatan ternak

Capaian Indikator kegiatan ini pada tahun 2017 adalah jumlah sapi bibit yang dilahirkan sebanyak 15 ekor, jumlah rusa bibit yang dihasilkan sebanyak 24 ekor dan produksi HPT 1.137, 63 ton.

(2). Peningkatan produksi dan distribusi Semen Beku

Capaian Indikator kegiatan ini pada tahun 2017 adalah jumlah semen beku/straw yang dihasilkan sebanyak 4.590 dosis dan jumlah ternak bull sebanyak 11 ekor.

Selain itu, program/kegiatan tahun 2017 yang mendukung tercapainya ketersediaan lokal daging dan telur melalui dukungan APBN yaitu Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat melalui kegiatan Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak. Kegiatan utamanya adalah upaya khusus sapi indukan wajib bunting (UPSUS SIWAB) dengan capaian kebuntingan sebanyak 6.771 ekor dari 8.166 ekor akseptor yang di IB. Dari 6.771 ekor yang bunting sudah ada kelahiran 1.822 ekor. Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan populasi sapi potong di Kalimantan Timur.

Tabel 28. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Sasaran 1 (satu)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan Lokal : - Daging - Telur Rata-rata	102,60 88,41 95,50	99,25	-3,74

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini kurang baik. Hal ini menunjukkan capaian kinerja sebesar 95,50% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 99,25%. Artinya untuk mencapai target sasaran 1 (satu) memerlukan serapan anggaran yang tinggi. Tercapainya sasaran 1 (satu) ini didukung beberapa program yaitu program peningkatan produksi peternakan, program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan, Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet, Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak serta Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Impact dari program tersebut adalah adanya penambahan populasi ternak di Kaltim.

Capaian Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya pendapatan peternak

Indikator sasaran 2 sebelum revisi Renstra 2013-2018 adalah

1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas
2. Jumlah kebuntingan hasil IB
3. Jumlah peternak yang memanfaatkan teknologi pakan ternak.

Berdasarkan perubahan nomenklatur pada Organisasi Perangkat Daerah tahun 2017, maka terdapat perubahan nama program dan kegiatan yang berdampak pada sasaran strategis dan tujuan organisasi sehingga perlu dilakukan Revisi/Penyesuaian Renstra pada tahun 2017. Indikator sasaran 2 direvisi menjadi :

”Nilai Tukar Peternak (NTP)”

Nilai Tukar Peternak (NTP)

Nilai Tukar Peternak (NTP) merupakan perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, maka secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan daya beli petani.

Sasaran strategis 2 (dua) dengan indikator Nilai Tukar Peternak (NTP) merupakan indikator baru pada tahun 2017-2018 karena adanya perubahan susunan organisasi dan tata laksana perangkat daerah baru yang menyebabkan adanya perubahan nomenklatur program/kegiatan di lingkup Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 29. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2 (dua)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
2	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	106,91	104,74	97,97

Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena terealisasi 104,74% dengan capaian kinerja 97,97% artinya sepanjang tahun 2017 petani ternak masih mengalami keuntungan atau masih bisa belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Jika NTP di atas 100, maka peternak masih untung karena nilai penjualannya lebih tinggi ketimbang biaya rumah tangga. Sementara jika NTP-nya pas 100, maka peternak tidak untung dan tidak rugi. Jika NTP di bawah 100 peternak mengalami kerugian karena penghasilan dari penjualan produksi peternakan masih lebih rendah dibanding biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga.

Tabel 30. Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2 (dua) Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017 $7 = (6-5)/5*100$
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7
1	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	-	104,79	104,74	(0,05)

Pada tabel di atas terlihat adanya penurunan Nilai Tukar Peternak (NTP) pada tahun 2017. Hal ini berarti indeks harga yang diterima peternak mengalami penurunan sedangkan indeks harga yang dibayarkan mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2016.

Tabel 31. Realisasi Sasaran 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan $6 = 5/4*100$
1	2	3	4	5	6
1	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	105,00	104,74	99,75

Dari tabel di atas, Nilai Tukar Peternak (NTP) tahun 2017 baru mencapai 104,74 dengan tingkat kemajuan sebesar 99,75%. Sedangkan target akhir Renstra sebesar 105, sehingga belum mencapai target dan masih terdapat kekurangan 0,26% untuk mencapai target akhir Renstra 2018.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target Nilai Tukar Peternak (NTP) pada akhir Renstra 2018 adalah sebagai berikut :

- Tingginya daya beli peternak terhadap kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga harga yang dibayarkan peternak lebih tinggi dibandingkan harga yang diterima oleh peternak.
- Nilai penjualan ternak dan produk peternakan masih rendah.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2018 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sebagai berikut :

1. Memantau rantai perdagangan sehingga harga yang diterima petani tidak terlalu rendah oleh tengkulak
2. Membuat standar harga jual hasil peternakan),
3. Mengatur pasokan hasil peternakan dari luar sehingga petani lokal bertambah penerimaannya,
4. Bantuan subsidi pangan/obat ternak,
5. Subsidi pengadaan barang modal,
6. Memberi pelatihan kepada peternak/inovasi teknologi peternakan modern.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja yang sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk mencapai target Nilai Tukar Peternak (NTP) pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).

No	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	1. Peningkatan Produksi daging	%	3,3	3,3	100	Kepala Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	APBD
		2. Peningkatan Produksi Telur	%	3	2,9	96,67		
		3. Produksi hijauan pakan ternak	Ton	34.125	34.450	100,95		
	Pengembangan Informasi Peternakan	1. Jumlah database, statistik peternakan, NBM, dan data fungsi peternakan	Dokumen	4	4	100,00	Kepala Seksi Data dan Informasi Peternakan	APBD
		2. Jumlah berita peternakan melalui elektronik (Website)	Berita	50	53	106,00		
	Pengembangan Agribisnis Peternakan	1. Jumlah mitra perunggasan	Orang	150	150	100,00	Kepala Seksi Pelayanan Usaha dan Pembiayaan Peternakan	APBD
		2. Jumlah kelompok peserta sosialisasi asuransi ternak	Kelompok	2	2	100,00		
		3. Jumlah peternak yang mengikuti Kredit Ternak Sejahtera (KTS)	Orang	75	52	69,33		
1.	Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Jumlah profil kawasan peternakan	Buku	1	1	100	Kepala Seksi Pengembangan Kawasan dan Pakan Ternak	APBD
		2. Jumlah kawasan peternakan	Kecamatan	5	5	100		
		3. Luas kebun HMT	Ha	1.213	960	79,14		
		4. Luas padang penggembalaan	Ha	475	475	100		
2.	Penanaman dan Pengembangan Tanaman Pakan Berkualitas	5. Jumlah Benih/Bibit HPT	Stek	1.200.000	883.370	73,61		APBN

1. Program Peningkatan Kawasan dan Usaha Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah peningkatan produksi daging, produksi telur dan produksi hijauan pakan ternak. Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah :

- Produksi daging sebesar 72.830,24 ton untuk memenuhi konsumsi daging sebesar 73.498,92 ton maka kita mampu memasok dari lokal sebesar 79%

artinya semakin tinggi tingkat konsumsi daging maka ketersediaan daging dari lokal pun semakin terpenuhi. Sehingga keterkaitan dengan capaian tujuan adalah semakin tinggi ketersediaan daging dari lokal maka semakin meningkat rata-rata kepemilikan sapi/kerbau di Kalimantan Timur.

- Produksi telur sebesar 11.129,1 ton untuk memenuhi konsumsi sebesar 21.439,6 ton maka kita mampu memasok dari lokal sebesar 61% artinya pemenuhan konsumsi telur hanya 61% saja dari lokal. Sehingga keterkaitan dengan capaian tujuan adalah semakin tinggi ketersediaan telur yang ada di Kaltim maka populasi ayam buras dan ayam petelur di Kaltim juga semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan Telur.
- Produksi hijauan pakan ternak sebesar 34.450 ton untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di Kalimantan Timur. Berdasarkan kesediaan jumlah pakan dari kebun hijauan, berarti baru sekitar 10 persen dari total jumlah sapi di Kaltim yang mendapat makanan dari kebun hijauan pakan seluas 1.233 Ha dan padang penggembalaan seluas 8.625Ha, sedangkan selebihnya yang 90 persen diperoleh dari rumput alam liar dan dari limbah hasil pertanian maupun hasil perkebunan. Sehingga dengan tersedianya kebutuhan pakan, maka akan meningkatkan populasi ternak sapi di Kaltim, sehingga rata-rata kepemilikan sapi/kerbau juga semakin meningkat.

Tabel 33. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 2 (dua)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	97,97	98,60	-0,63

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini kurang baik. Hal ini menunjukkan capaian kinerja sebesar 97,97% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 98,60%. Artinya untuk mencapai target sasaran 2 (dua) memerlukan serapan anggaran yang tinggi. Tercapainya sasaran 2 (dua) ini didukung program peningkatan pengembangan kawasan dan usaha peternakan. Benefit (manfaat) dari program tersebut adalah

- adanya peningkatan produksi daging dan telur di Kaltim, maka pendapatan peternak juga semakin meningkat.

Dampak (impact) dari benefit yang dihasilkan adalah bahwa semakin meningkatnya pendapatan peternak, maka rata-rata kepemilikan sapi/kerbau juga semakin meningkat.

Capaian Sasaran Strategis 3 : meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis

Indikator sasaran 2 sebelum revisi Renstra 2013-2018 adalah

“Jumlah usaha yang memperoleh sertifikat Nomor Kontral Veteriner/NKV”

Berdasarkan perubahan nomenklatur pada Organisasi Perangkat Daerah tahun 2017, maka terdapat perubahan nama program dan kegiatan yang berdampak pada sasaran strategis dan tujuan organisasi sehingga perlu dilakukan Revisi/Penyesuaian Renstra pada tahun 2017. Indikator sasaran 2 direvisi menjadi :

“Peningkatan Produksi Daging yang Higienis”

Peningkatan Produksi daging yang higienis

Permintaan akan daging sapi dan ayam dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk, juga dipengaruhi oleh pengetahuan penduduk itu sendiri terhadap pentingnya protein hewani, sehingga pola konsumsi juga berubah, yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih mengkonsumsi daging, telur dan susu

Tabel 34. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 3 (tiga)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
3	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	2	2,07	103,50

Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena peningkatan produksi daging yang higienis pada tahun 2017 mencapai target dari target 2% dengan capaian kinerja 103,50%. Hal ini menunjukkan bahwa daging yang dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH)/Rumah Potong Unggas (RPU) yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sebesar 6.888,82 ton, artinya daging yang dihasilkan adalah daging yang higienis karena RPH/RPU telah menerapkan praktek higienis dan sanitasi yang meliputi hygiene personal, bangunan, peralatan, proses produksi, penyimpanan, dan distribusi (Luning et.al., 2003) dan di Indonesia ditambahkan kehalalan dan kesejahteraan hewan.

Tabel 35. Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3 (tiga) Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan $7 = (6-5)/5*100$
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7
1	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	-	2,00	2,07	3,50

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan produksi daging yang higienis dari tahun 2016 ke tahun 2017. Peningkatan capaian produksi daging yang higienis dilakukan melalui :

- 1) sosialisasi NKV kepada pelaku usaha dan masyarakat melalui pemberian brosur-brosur mengenai NKV;
- 2) pembinaan melalui higienis sanitasi usaha pengolahan hasil peternakan, public awareness, Good Manufacturing Produk (GMP)/Pengolahan Produk yang Baik;
- 3) Fasilitasi peralatan yang memadai serta
- 4) mendorong pelaku usaha untuk memotong ternaknya di RPH/RPU.

Tabel 36. Realisasi Sasaran 3 (tiga) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan $6 = 5/4*100$
1	2	3	4	5	6
1	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	2,00	2,07	103,50

Dari tabel di atas, peningkatan produksi daging yang higienis pada tahun 2017 terealisasi sebesar 2,07%, sedangkan target akhir Renstra 2018 sebesar 2%, sehingga target peningkatan produksi daging yang higienis pada tahun 2018 telah tercapai.

Keberhasilan dalam peningkatan produksi daging yang higienis adalah baik RPH maupun RPU telah memiliki sertifikat NKV yang artinya dalam pemotongan daging sapi dan ayam telah menerapkan praktek higienis dan sanitasi, sehingga menghasilkan daging yang sehat untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Peningkatan produksi daging yang higienis dibandingkan dengan target akhir Renstra adalah tercapai karena telah mencapai lebih dari 2%. Untuk itu, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur perlu melakukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk mempertahankan target akhir periode Renstra 2018 yang telah tercapai sebagai berikut:

- 1) adanya komitmen dan kerja sama secara baik dari semua pihak baik Pemerintah (Pembuat Kebijakan dan Instansi terkait) komitmen membuat aturan/regulasi guna menciptakan unit usaha pangan asal hewan dengan perijinan yang tertib,
- 2) operasional unit usaha sesuai aspek kesehatan yang berwawasan ramah lingkungan,
- 3) pembinaan dan pengawasan berkelanjutan;
- 4) Pelaku Usaha komitmen memenuhi rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah guna menyediakan pangan asal hewan yang berkualitas;
- 5) Surveilans pra NKV dan NKV; serta
- 6) Pembinaan penerapan kesrawan pada unit usaha ternak.

Keberhasilan capaian sasaran ini didukung melalui APBD : 1) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan melalui kegiatan Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak, Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan dan Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan. Serta APBN yaitu Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis peternakan rakyat melalui kegiatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH.

Tabel 37. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 3 (tiga).

No	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
2	1. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1. Peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/NKV	%	2	11,11	555,50	Kepala Bidang Pascapanen dan Kesmavet	APBD
		2. Penurunan kasus cemaran mikroba	%	25	21,49	85,97		
	2. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	3. Penurunan Pematangan Betina Ruminansia dan Betina Produktif (PBRBP)	%	10	12,45	124,5		APBN

No	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
	1. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	1. Jumlah sertifikat NKV yang diterbitkan	Sertifikat	5	10	200	Kepala Seksi Kesmavet	APBD
		2. Jumlah kasus cemaran mikroba	Kasus	100	92	108		
	2. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewn yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	3. Jumlah kabupaten/ kota yang melakukan pengendalian penyelamatan sapi/ kerbau betina produktif	Kab/kota	2	6	300	Kepala Seksi Kesmavet	APBN
	Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	Jumlah peserta pelatihan pengolahan hasil peternakan	Orang	10	20	200	Kepala Seksi Pengolahan Hasil dan Pengawasan Mutu Produk	APBD
		Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan	Unit Usaha	1	1	100		
	Peningkatan Pemasaran Hasil	1. Jumlah promosi pembangunan peternakan	Kali	2	2	100	Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran	APBD
		2. Jumlah laporan informasi harga komoditas peternakan	Kali	60	60	100		

1. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) dan Penurunan kasus cemaran mikroba. Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah :

- Peningkatan usaha yang bersertifikat NKV pada tahun 2017 sebesar 11,11% dari target 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan usaha yang ber-NKV dari 9 unit usaha pada tahun 2016 menjadi 10 unit usaha pada tahun 2017. Sehingga semakin tinggi peningkatan usaha yang ber-NKV maka peningkatan produksi daging yang higienis juga semakin meningkat karena daging yang dihasilkan dipotong dari RPH dan RPU yang telah bersertifikat NKV. keterkaitan dengan capaian tujuan adalah semakin tinggi peningkatan produksi daging yang higienis maka kasus pemalsuan daging juga semakin menurun.
- Penurunan kasus cemaran mikroba pada tahun 2017 sebesar 21,49% dari target 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus cemaran mikroba mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 58% menurun menjadi 36,51%. Sehingga semakin sedikit kasus cemaran mikroba maka produksi daging yang higienis semakin meningkat. Keterkaitan dengan capaian tujuan adalah semakin tinggi peningkatan produksi daging yang higienis maka kasus pemalsuan daging juga semakin menurun.

Tabel 38. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Solusi pada sasaran 2 (dua) pada sasaran 3 (tiga)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	103,50	99,88	3,62

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini sangat baik. Hal ini menunjukkan capaian kinerja sebesar 103,50% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 99,88%. Artinya untuk mencapai target sasaran 3 (tiga) tidak memerlukan serapan anggaran yang tinggi. Tercapainya sasaran 3 (tiga) ini didukung program peningkatan pemasaran hasil peternakan. Benefit (manfaat) dari program tersebut adalah

- adanya peningkatan usaha yang ber-NKV, maka produksi daging yang higienis juga semakin meningkat.
- Adanya penurunan kasus mikroba maka produksi daging yang higienis juga akan semakin meningkat.

Dampak (impact) dari benefit yang dihasilkan adalah bahwa semakin meningkatnya produksi daging yang higienis, maka kasus pemalsuan daging juga akan menurun.

II. Analisis Capaian Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

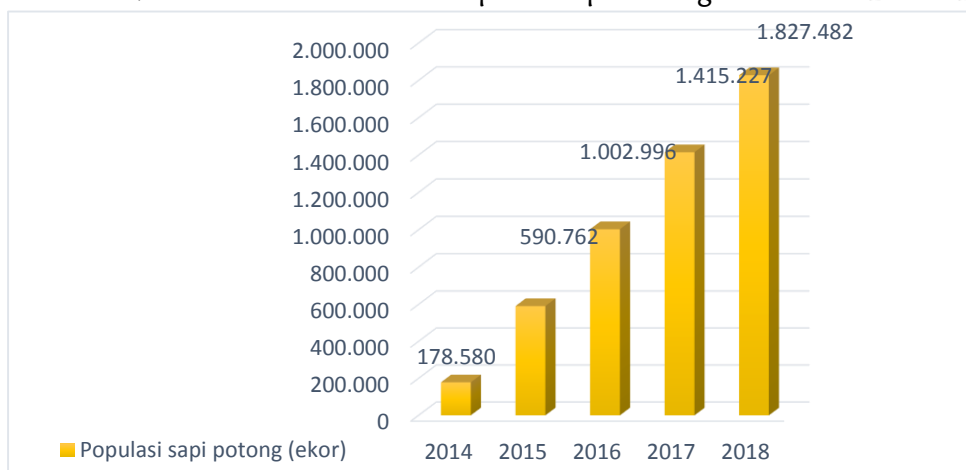
Tujuan 1 : Meningkatkan Populasi Ternak

Analisis atas capaian indikator kinerja pada tujuan I (satu) adalah sebagai berikut :

1) Populasi Ternak Sapi Potong

Dalam rangka mencapai visi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur yaitu terwujudnya agribisnis peternakan yang berdaya saing menuju dua juta ekor sapi di Kalimantan Timur, maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan peningkatan populasi sapi potong. Upaya ini telah ditargetkan melalui trend pertumbuhan populasi sapi potong selama 5 tahun sejak tahun 2014 s.d 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3. Trend Pertumbuhan Populasi Sapi Potong dari Tahun 2014 - 2018



Tabel 39. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi sapi potong

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak (Ekor) :				
	- Sapi Potong	Ekor	1.415.227	125.166	8,84

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja terhadap indikator tujuan ini menunjukkan capaian kinerja yang kurang baik, karena realisasi baru mencapai 125.166 ekor atau dengan capaian 8,84% dibanding target tahun 2017. Hal ini terlihat bahwa target pada tahun 2017 sangat tinggi karena di akhir periode Renstra 2018 populasi sapi potong untuk Kalimantan Timur ditargetkan mencapai 1,8 juta ekor sapi. Tidak tercapainya target disebabkan tidak adanya pengadaan sapi tahun 2017 karena terjadinya defisit anggaran Pemerintah Kalimantan Timur sehingga lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat koordinasi dan pembinaan terhadap bantuan pemerintah yang telah diberikan kepada masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 40. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) Populasi Sapi Potong Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7 = (6-5)/5*100
1	Populasi Ternak (Ekor) :					
	- Sapi Potong	Ekor	110.097	118.712	125.166	5,44

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2016 populasi sapi potong mencapai 118.712 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi sapi potong dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 5,44% atau terjadi kenaikan populasi sapi potong sebanyak 6.454 ekor. Pertambahan populasi sapi potong ini sangat signifikan terhadap ketersediaan lokal daging di Kalimantan Timur. Apabila populasi sapi potong meningkat, maka ketersediaan lokal daging pun juga ikut meningkat. Ketersediaan lokal daging tahun 2017 mencapai 79% yang artinya ketersediaan lokal diperoleh dari pemotongan sapi lokal dan dipenuhi dari produksi daging ayam potong karena populasi sapi lokal

masih rendah. Data populasi sapi potong dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 41. Populasi Sapi Potong di Provinsi Kaltim (Ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	95.085	101.743	110.097	118.712	125.166
1	Paser	14.136	17.345	20.502	21.659	23.202
2	Kutai Barat	7.582	6.942	7.297	8.797	9.211
3	Kutai Kartanegara	25.640	26.198	27.508	28.969	29.728
4	Kutai Timur	17.177	17.406	17.977	19.118	19.818
5	Berau	11.573	12.580	13.120	14.306	15.453
6	Penajam Paser Utara	11.531	11.629	14.299	16.318	17.711
7	Mahakam Ulu	-	1.108	421	431	439
8	Balikpapan	2.962	3.398	2.996	2.767	2.733
9	Samarinda	3.772	4.266	4.996	5.288	5.692
10	Bontang	712	871	981	1.059	1.179

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari data tersebut, terlihat keberhasilan peningkatan populasi sapi potong dari tahun 2013 s.d 2017 meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh angka kelahiran ternak 20,27% atau sebanyak 22.318 ekor kelahiran dan pemasukan sapi potong ke Kaltim sebesar 49.848 ekor atau sekitar 45,28%.

Tabel 42. Realisasi Populasi Sapi Potong 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak (Ekor) :				
	- Sapi Potong	Ekor	123.164	125.166	101,63

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas, terlihat populasi sapi terhadap target nasional 2017 tercapai dengan tingkat kemajuan sebesar 101,63%. Keberhasilan peningkatan populasi sapi potong terhadap target nasional dengan dilakukan beberapa upaya yaitu

percepatan peningkatan populasi sapi potong melalui upaya khusus sapi indukan wajib bunting (UPSUS SIWAB) dengan optimalisasi reproduksi melalui Inseminasi Buatan (IB), pengendalian pemotongan betina produktif (sekitar 3.155 ekor) karena harga sapi betina lebih rendah dari harga sapi jantan, penanganan gangguan reproduksi dan Helminthiasis (penyakit cacingan), peningkatan peran swasta untuk pengembangan usaha peternakan sapi melalui Asuransi Usaha Ternak Sejahtera (AUTS).

Tabel 43. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi sapi potong

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak (Ekor) :				
	- Sapi Potong	Ekor	1.827.482	125.166	6,85

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari data di atas, realisasi populasi sapi potong pada tahun 2017 mencapai 125.166 ekor. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2018 realisasinya belum mencapai target. Sehingga capaian populasi sapi potong pada tahun ke-4 (2017) masih kurang 1.702.316 ekor untuk mencapai target akhir periode Renstra 2018.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target populasi sapi potong pada akhir Renstra 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Populasi ternak sapi potong dipengaruhi oleh penambahan populasi ternak melalui kelahiran dan pemasukan ternak, serta pengurangan ternak melalui pemotongan dan kematian ternak. Jika pemotongan dan kematian lebih besar daripada kelahiran dan pemasukan maka akan mengurangi populasi ternak, namun jika kelahiran dan pemasukan ternak lebih besar dari pemotongan dan kematian ternak maka populasi akan meningkat.
- 2) Pertumbuhan populasi sapi potong masih rendah sekitar 7,11%. Hal ini dipengaruhi oleh kematian ternak sapi sebesar 2% dan pemotongan sapi di Kaltim sebesar 10-15% dari populasi atau sebanyak 274.062 ekor. Sedangkan tingkat kelahiran yang masih rendah hanya sekitar 19-20% dan pemasukkan ternak 253.087 ekor. Namun pemasukan sapi belum sebanding dengan tingkat

pemotongan ternak sapi yang cukup tinggi, sehingga sapi yang dipotong banyak diambil dari sapi yang ada pada peternak di Kaltim.

- 3) Percepatan pertumbuhan populasi ternak lebih lambat dibandingkan pertumbuhan konsumsi produk peternakan. Konsumsi per kapita masyarakat terhadap hasil peternakan khususnya daging sapi semakin meningkat. Populasi sapi potong di Kalimantan Timur sebesar 125.166 ekor. Namun ketersediaan sapi potong hanya 27.198 ekor sedangkan kebutuhan sapi potong sebesar 60.725 ekor, sehingga mengalami defisit/kekurangan sebanyak 33.527 ekor. Hal ini menyebabkan adanya pengurusan sapi di sentra-sentra produksi untuk dipotong sehingga sapi – sapi yang berkualitas baik telah habis dipotong untuk memenuhi permintaan masyarakat.
- 4) Pembiayaan peternakan dalam rangka mewujudkan populasi 2 juta ekor sapi menjadi salah satu kendala yang dihadapi yaitu :
 - a) Keterbatasan anggaran yang tersedia baik dari sumber dana APBD I, APBD II maupun APBN. Selama tahun 2013-2017 dukungan dana baik APBD maupun APBN sebesar Rp. 638.665.793.520, namun pada tahun 2017 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mengalami defisit sehingga alokasi anggaran lebih diarahkan kepada kegiatan yang bersifat koordinasi dan pembinaan terhadap bantuan pemerintah yang telah diberikan kepada masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya
 - b) Adanya penambahan populasi sapi potong melalui bantuan pengadaan ternak sapi melalui dana APBD dan APBN. Realisasi pengadaan ternak sapi di Kalimantan Timur selama tahun 2013-2017 sebanyak 14.727 ekor yaitu dari APBD Provinsi Kalimantan sebanyak 9.288 ekor dan APBN sebanyak 5.439 ekor. Namun penambahan populasi sapi potong di Kalimantan Timur harus didukung juga melalui dana APBD kabupaten/kota. Hanya beberapa kabupaten/kota saja yang melakukan pengadaan ternak sapi.
 - c) Pengembangan sapi potong dalam rangka mendukung populasi 2 juta ekor sapi di Kalimantan Timur didukung oleh Bank Kaltim melalui Skim Kredit Ternak Sejahtera selama 2013-2017 dengan plafon dana sebesar sebesar 96,49 milyar rupiah hanya terealisasi sebesar 63,64 milyar rupiah. Hal ini menyebabkan serapan kredit rendah karena calon debitur yang telah terdata tidak mengambil kuota yang disiapkan, sehingga bantuan dana dari Bank

Kaltim tidak optimal dimanfaatkan oleh peternak. Selain itu, dukungan dana dari Bank BRI juga tidak ada.

- d) Sumber pembiayaan melalui perusahaan pertambangan belum optimal karena tidak semua perusahaan pertambangan di Kalimantan Timur mau melakukan kerjasama MoU/kerjasama dengan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terkait dengan perizinan perusahaan.
- e) Pengembangan sapi potong melalui integrasi sapi-sawit juga belum optimal karena kesulitan berkoordinasi dengan perusahaan sawit karena pemilik kebun sawit tinggal di luar Kalimantan Timur. Selain itu, pemberian izin dan non perizinan perkebunan sawit serta pertambangan harus memenuhi sejumlah syarat, satu di antaranya, perusahaan berkomitmen mendukung program dua juta ekor sapi.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2018 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan populasi sapi potong sebagai berikut :

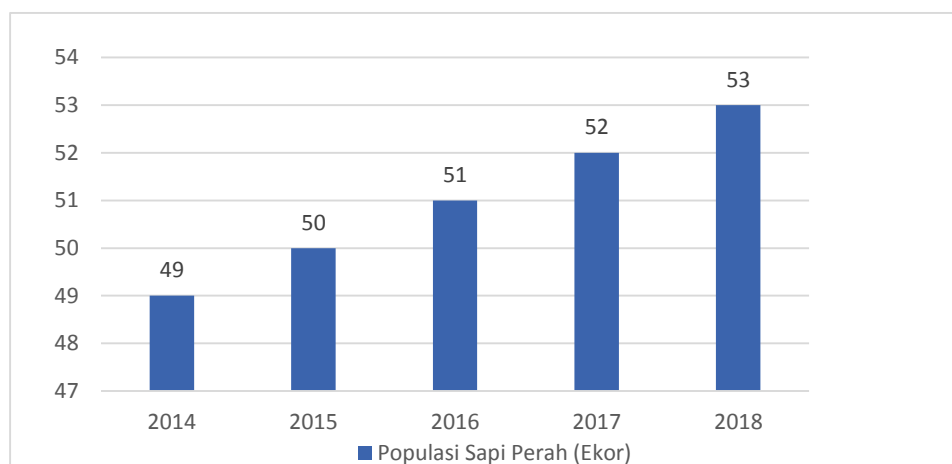
1. Peningkatan populasi sapi indukan dengan cara mendatangkan sapi indukan baik dari luar negeri maupun dari provinsi lain se Indonesia.
2. Peningkatan produktivitas ternak melalui :
 - a. Upaya khusus sapi indukan wajib bunting (UPSUS SIWAB)
 - b. Penerapan teknologi peternakan
 - c. Peningkatan produksi bibit dan benih ternak berkualitas.
3. Pengendalian pemotongan sapi/kerbau betina produktif melalui peningkatan kerjasama penjangkaran, pengawasan dan penindakan pengendalian pemotongan sapi/kerbau betina produktif.
4. Peningkatan peran swasta dan penguatan usaha peternakan rakyat melalui :
 - a. Peningkatan usaha peternakan sapi potong.
 - b. Fasilitasi pembiayaan peternakan
 - c. Peningkatan produksi pakan ternak
5. Pembebasan Penyakit Hewan Menular (PHM) terutama Penyakit Jembrana melalui:
 - a. Pengaturan lalu lintas ternak
 - b. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Jembrana
 - c. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan
 - d. Peningkatan surveilnce Penyakit Hewan Menular (PHM).

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada tujuan 1 (satu) yaitu dengan melanjutkan UPSUS SIWAB (Sapi indukan wajib bunting) melalui Inseminasi Buatan yang digalakkan oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, rangkaian kegiatan ini dan erat hubungannya adalah pakan hijauan berupa rumput dan legum yang sekarang lagi trend adalah tanaman Indigofera yang mempunyai kadar protein sebesar 27% sehingga disebut sebagai hijauan konsentrat, kesehatan hewan perlu diperhatikan dengan memeriksa ternak yang akan dilakukan IB dan apabila ternak sehat maka dikeluarkan SKSR (Surat Keterangan Status Reproduksi), agar pelaksanaan IB dapat dilakukan serentak maka perlu adanya sinkronisasi berahi pada ternak, straw yang berkualitas dan tidak lupa N2 cair yang selalu tersedia serta SDM Inseminator.

2) Populasi Ternak Sapi Perah

Sapi perah merupakan salah satu komoditas utama subsektor peternakan. Dengan adanya komoditi di subsektor peternakan dapat membantu memenuhi pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat setiap harinya. Populasi sapi perah merupakan salah satu indikator kinerja tujuan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur yang akan dicapai. Trend pertumbuhan populasi sapi perah dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4. Trend Pertumbuhan Populasi Sapi Perah dari tahun 2014-2018



Tabel 44. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi sapi perah

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak : - Sapi Perah	Ekor	52	115	221,11

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran terhadap capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik, karena populasi sapi perah mencapai 115 ekor dibanding target tahun 2016 atau dengan capaian sebesar 221,11%.

Tabel 45. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi sapi perah Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017 $7 = (6-5)/5 \times 100$
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7
1	Populasi Ternak : - Sapi Perah	Ekor	79	97	115	18,53

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015 populasi sapi perah mencapai 79 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 11,34% atau terdapat kenaikan populasi sapi perah sebanyak 9 ekor. Pada tahun 2017 juga terdapat kenaikan populasi sapi perah sebesar 18,53% atau sebanyak 18 ekor. Hal ini disebabkan karena adanya kelahiran sebanyak 9 ekor (11,39%), kematian 2 ekor (2,53%) dan pemasukan ternak sebanyak 14 ekor (7,72%). Data populasi sapi perah dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 46. Populasi Sapi Perah di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	48	77	79	97	115
1	P a s e r	-	-	-	-	-
2	Kutai Barat	-	-	-	-	-
3	Kutai Kartanegara	-	-	-	-	-
4	Kutai Timur	24	51	48	69	88
5	B e r a u	-	-	-	-	-
6	Penajam Paser Utara	15	18	21	17	15
7	Mahakam Ulu	-	-	-	-	-
8	Balikpapan	-	-	-	-	-
9	Samarinda	-	-	-	-	-
10	Bontang	9	8	10	11	12

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Tabel 47. Realisasi Populasi Sapi Perah 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4 * 100$
1	Populasi Ternak :				
	- Sapi Perah	Ekor	99	115	116,14

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Bila dilihat dari target nasional Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan populasi sapi perah untuk Kaltim tahun 2017 adalah 99 ekor dan terealisasi sebanyak 115 ekor, hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi sapi perah telah mencapai target nasional.

Tabel 48. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi sapi perah

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4 * 100$
1	Populasi Ternak : - Sapi Perah	Ekor	53	115	216,94

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari data di atas terlihat populasi sapi perah tahun 2017 sudah melebihi target. Hal ini menunjukkan bahwa target populasi sapi perah pada akhir periode Renstra tahun 2018 sudah tercapai, artinya pada tahun ke-4 periode Renstra 2013-2018 target populasi sapi perah telah tercapai.

Keberhasilan peningkatan populasi sapi perah dapat dicapai pada tahun 2017 dengan beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan yang lebih intensif kepada kelompok maupun peternak mengenai cara pemeliharaan yang baik.

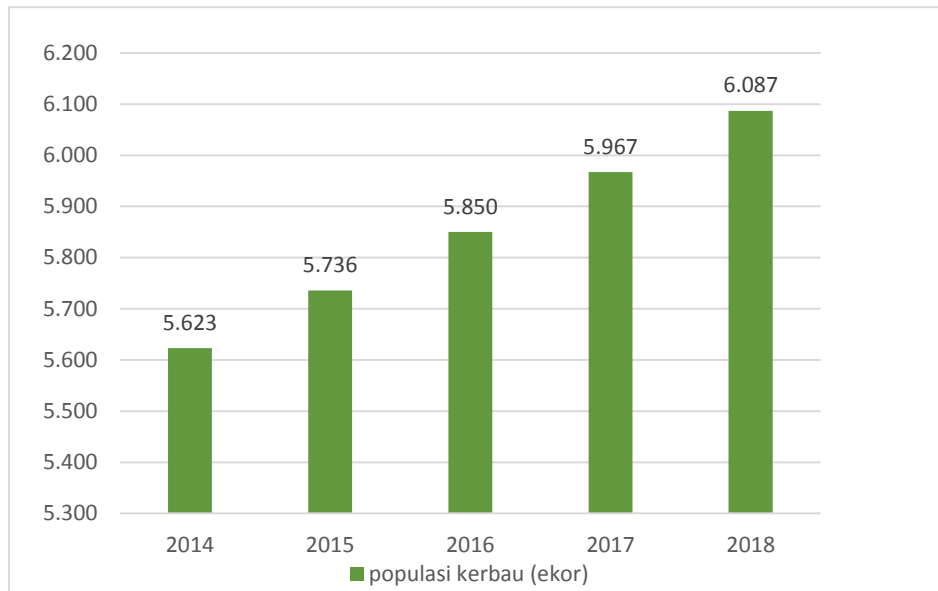
Walaupun target akhir Renstra tahun 2018 dan target nasional 2017 populasi sapi perah telah tercapai, diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan populasi sapi perah di Kalimantan Timur yaitu pembinaan dalam hal ini melakukan pelatihan/workshop bagi peternak/kelompok sapi perah tentang cara pemeliharaan (pengelolaan pakan, kesehatan ternak, penanganan susu dan pasca panen) sapi perah di daerah tropis seperti Kaltim dan melakukan study banding/kunjungan ke peternak/kelompok sapi perah di luar Kalimantan Timur yang telah berhasil.

3) Populasi Ternak Kerbau

Pemenuhan kebutuhan akan daging di Kalimantan Timur selain daging sapi dapat dipenuhi melalui penyediaan daging kerbau. Salah satu upaya untuk mencapai kemandirian pangan adalah tersedianya bahan pangan daging di wilayah Kalimantan Timur. Untuk itu, trend pertumbuhan populasi kerbau ditargetkan

selama 5 tahun dari tahun 2014 ke tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 5. Trend pertumbuhan populasi ternak kerbau dari tahun 2014-2018



Tabel 49. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi kerbau

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak :				
	- Kerbau	Ekor	5.967	7.449	124,84

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja terhadap capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik karena populasi kerbau mencapai 7.449 ekor dari target atau dengan capaian 128,48%.

Tabel 50. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi kerbau Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	$7 = (6-5)/5*100$
1	Populasi Ternak : - Kerbau	Ekor	6.680	7.144	7.449	4,27

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas dapat dilihat terlihat adanya peningkatan populasi kerbau setiap tahunnya. Populasi kerbau pada tahun 2015 mencapai 6.680 ekor, dan tahun 2016 mencapai 7.144 ekor. bila dilihat realisasi 2017 terdapat peningkatan populasi kerbau sebesar 4,27% atau kenaikan populasi sebanyak 305 ekor. Hal ini disebabkan karena adanya kelahiran sebanyak 633 ekor (9,48%), kematian sebanyak 124 ekor (1,86%), disamping itu juga ada pemasukan ternak sebanyak 385 ekor (5,76), sedangkan pemotongan ternak kerbau sebanyak 234 ekor (3,5%). Data populasi sapi perah dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 51. Populasi Kerbau di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	5.513	5.908	6.680	7.144	7.449
1	P a s e r	489	528	683	756	815
2	Kutai Barat	586	659	880	985	1.197
3	Kutai Kartanegara	2.858	3.061	3.214	3.367	3.200
4	Kutai Timur	682	617	715	699	680
5	B e r a u	212	289	377	540	731
6	Penajam Paser Utara	500	578	590	601	632
7	Mahakam Ulu	-	-	-	-	-
8	Balikpapan	96	97	133	115	119
9	Samarinda	68	60	72	62	59
10	Bontang	22	19	16	19	17

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Tabel 52. Realisasi Populasi kerbau 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4*100$
1	Populasi Ternak :				
	- Kerbau	Ekor	7.851	7.449	94,88

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Bila dilihat dari target nasional Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan populasi kerbau untuk Kaltim tahun 2017 adalah 7.851 ekor dan terealisasi sebanyak 7.449 ekor, hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi kerbau belum mencapai target nasional sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 402 ekor kerbau untuk mencapai target nasional, untuk itu diperlukan dengan penambahan jantan pemacek sehingga tidak terjadi inbreeding dan melalui perkawinan alam kebuntingan dan kelahirannya cukup berhasil untuk mencapai target di tahun 2018.

Tabel 53. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi kerbau

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4*100$
1	Populasi Ternak :				
	- Kerbau	Ekor	6.087	7.449	122,38

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

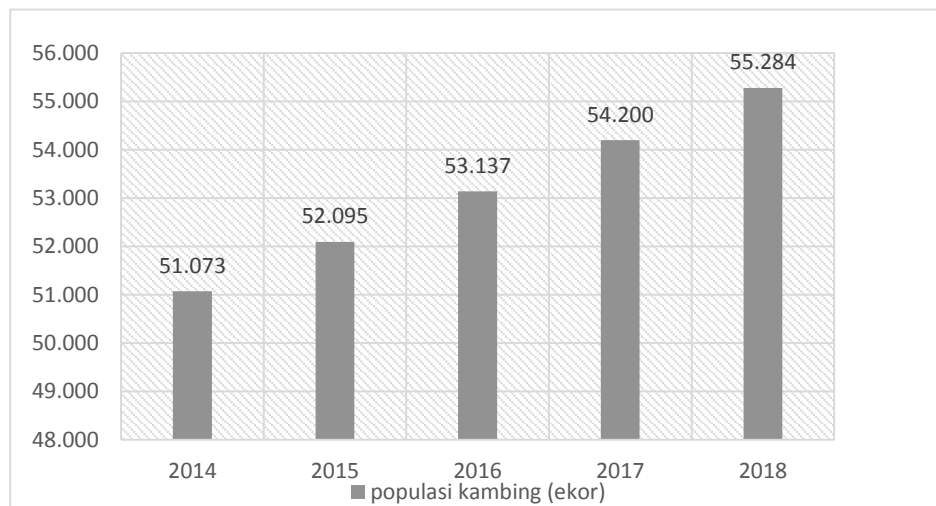
Dari data di atas terlihat bahwa realisasi populasi kerbau tahun 2017 sebanyak 7.449 ekor sudah melebihi dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa target populasi kerbau akhir periode Renstra tahun 2018 telah tercapai. Keberhasilan pencapaian populasi kerbau melalui upaya penyelamatan populasi dan pengembangan ternak kerbau dari Pemerintah melalui sosialisasi kepada peternak agar kerbau betina produktif tidak dipotong untuk mempertahankan populasi kerbau.

Walaupun target akhir Renstra tahun 2018 dan target nasional 2017 populasi kerbau telah tercapai, diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan populasi sapi perah di Kalimantan Timur melalui beberapa upaya yaitu pembinaan selalu dilakukan terhadap peternak dan kelompok, baik mengenai pakan hijauan, kesehatan ternak serta sistem perkawinan ternak kerbau. Kerbau Kalang Kalimantan Timur yang merupakan plasma nutfah yang sistem perkawinannya INKA, sedangkan kalau melalui inseminasi buatan kurang berhasil karena berahi kerbau silent (tersembunyi) sehingga sudah terdeteksi.

4) Populasi Ternak Kambing

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang kegunaan dan manfaatnya di samping dapat memenuhi kebutuhan protein hewani untuk masyarakat, produk lainnya juga dapat dimanfaatkan berupa ternak hidup dari hasil reproduksi, susu maupun limbah kotoran ternak yang banyak digunakan untuk usaha budidaya pertanian tanaman pangan. Di Kalimantan Timur, kambing merupakan komoditas utama dalam penyediaan kebutuhan daging selain daging sapi. Untuk itu, trend pertumbuhan populasi kambing ditargetkan selama 5 tahun dari tahun 2014 ke tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 6. Trend Pertumbuhan populasi ternak kambing dari tahun 2014-2018



Tabel 54. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi kambing

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	$6 = 5/4 * 100$
1	Populasi Ternak : - Kambing	Ekor	54.200	60.460	111,55

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik, karena populasi kambing melebihi target tahun 2017 yaitu mencapai 60.460 ekor atau dengan capaian 111,55%.

Tabel 55. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi kambing Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	$7 = (6-5)/5 * 100$
1	Populasi Ternak : - Kambing	Ekor	59.258	57.794	60.460	4,61

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi kambing mencapai 59.258 ekor dibanding tahun 2016 atau terjadi kenaikan populasi sebesar 6,51% atau sebanyak 3.856 ekor. Pada tahun 2017 populasi kambing mencapai 60.460 ekor, bila dibandingkan realisasi populasi kambing 2016 terdapat peningkatan populasi sebesar 4,61% atau kenaikan sebanyak 2.666 ekor. Hal ini disebabkan karena angka kelahiran ternak 21,32% atau sebanyak 12.631 ekor kelahiran dan pemasukan kambing ke Kaltim sebesar 43,99% atau sejumlah 26.068 ekor.

Tabel 56. Populasi Kambing di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	50.072	55.259	59.258	57.794	60.460
1	P a s e r	5.994	6.469	7.201	7.724	8.312
2	Kutai Barat	6.125	5.706	5.914	5.914	5.986
3	Kutai Kertanegara	6.468	7.682	8.006	8.451	8.894
4	Kutai Timur	8.320	9.953	10.799	10.584	11.485
5	B e r a u	5.744	7.766	8.968	9.366	10.578
6	Penajam Paser Utara	3.647	4.377	4.568	4.858	5.261
7	Mahakam Ulu	-	277	231	256	246
8	Balikpapan	2.927	2.603	2.404	1.469	1.274
9	Samarinda	10.353	9.730	10.371	8.283	7.339
10	Bontang	494	696	796	889	1.085

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari data di atas, hal ini menunjukkan bahwa permintaan daging kambing cukup tinggi untuk dikonsumsi, keperluan adat, tabungan serta pendapatan keluarga. Pertumbuhan populasi kambing relatif kecil sedangkan permintaan terus meningkat seiring jumlah penduduk dan perbaikan pendapatan kesejahteraan masyarakat. Bukan mustahil suatu saat akan terjadi kelangkaan produksi daging kambing. Namun sayangnya pemeliharaan ternak kambing sebagian besar masih dalam skala kecil dan tradisional.

Tabel 57. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi kambing

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4 * 100$
1	Populasi Ternak : - Kambing	Ekor	55.284	60.460	109,36

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas, populasi kambing mencapai 60.460 ekor bila dibanding target akhir Renstra 2018 sudah melebihi dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa target populasi kambing akhir periode Renstra 2018 telah tercapai.

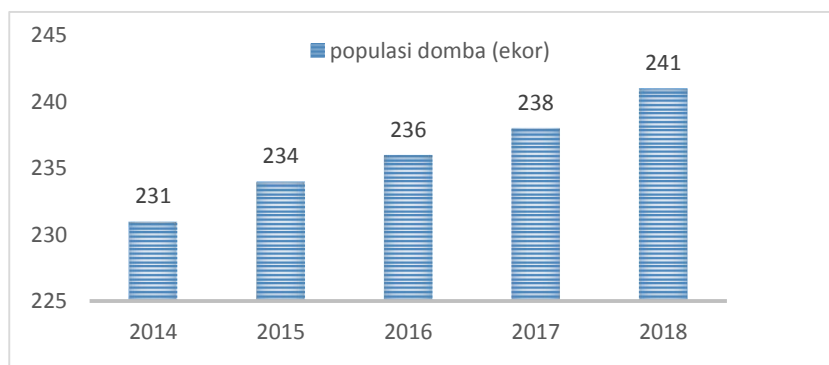
Keberhasilan dalam pencapaian target populasi kambing adalah adanya penambahan populasi disebabkan karena angka kelahiran ternak 21,32% atau sebanyak 12.631 ekor kelahiran dan pemasukan kambing ke Kaltim sebesar 43,99% atau sejumlah 26.068 ekor.

Walaupun target akhir Renstra tahun 2018 dan target nasional 2017 populasi kerbau telah tercapai, diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan populasi kambing di Kalimantan Timur melalui langkah-langkah untuk meningkatkan populasi kambing antara lain melalui penyebaran ternak kambing dengan dukungan dana APBD dan APBN, meningkatkan kemampuan peternak di bidang budidaya ternak kambing serta dengan menambah sentra-sentra sumber bibit ternak kambing di wilayah Kalimantan Timur.

5) Populasi Ternak Domba

Domba merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Domba memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai sumber daging. Beberapa kelebihan daging domba antara lain rendah kolesterol, tinggi protein dan harganya relatif terjangkau. Untuk itu, trend pertumbuhan populasi domba ditargetkan selama 5 tahun dari tahun 2014 ke tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 7. Trend pertumbuhan populasi domba dari tahun 2014-2018



Tabel 58. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi domba

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak : - Domba	Ekor	238	331	139,28

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik, karena populasi domba melebihi target tahun 2017 yaitu mencapai 331 ekor atau dengan capaian 139,28%.

Tabel 59. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi domba Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7 = (6-5)/5*100
1	Populasi Ternak : - Domba	Ekor	265	320	331	3,59

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi domba mencapai 2265 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi domba sebesar 13,35% atau terdapat kenaikan populasi domba sebanyak 35 ekor. sedangkan pada tahun 2017 populasi domba mencapai 331 ekor, sehingga terdapat peningkatan sebesar 3,59% atau sebanyak 11 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa populasi domba setiap tahunnya terus mengalami pertambahan, meskipun terbilang lambat karena usaha peternakan domba biasanya dipelihara hanya sebagai usaha sampingan dengan teknik pemeliharaan yang bersifat tradisional.

Tabel 60. Populasi Domba di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	229	239	265	320	331
1	P a s e r	125	33	48	74	64
2	Kutai Barat	-	-	-	-	-
3	Kutai Kertanegara	-	-	-	-	-
4	Kutai Timur	-	33	37	37	39
5	B e r a u	-	5	6	6	4
6	Penajam Paser Utara	-	-	-	-	-
7	Mahakam Ulu	-	-	-	-	-
8	Balikpapan	5	11	-	5	5
9	Samarinda	88	51	63	77	55
10	Bontang	11	106	111	121	164

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas terlihat juga peningkatan populasi domba dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan konsumsi masyarakat karena daging domba belum banyak diminati. Apabila upaya peningkatan populasi diikuti upaya peningkatan konsumsi, maka pasar domba akan terbuka lebar. Namun sayangnya pertumbuhan domba dari tahun 2013 ke tahun 2015 kurang dari 5% sedangkan pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahunnya

Tabel 61. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi domba

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	<u>Populasi Ternak :</u>				
	- Domba	Ekor	241	331	137,54

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

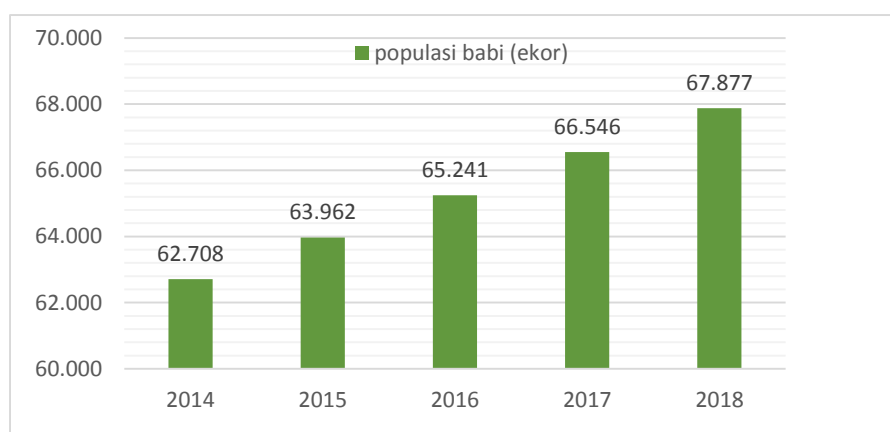
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa populasi domba pada tahun 2017 mencapai 331 ekor. bila dibandingkan target akhir Renstra 2018 capaian populasi domba tahun 2017 telah mencapai target akhir periode Renstra 2018. Hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi domba telah tercapai.

Keberhasilan yang dicapai melalui pemasukan adanya pertambahan populasi domba karena angka kelahiran ternak 8,68% atau sebanyak 23 ekor kelahiran dan pemasukan domba ke Kaltim sebesar 41,13% atau sejumlah 109 ekor. Namun kendala pengembangan domba di lokasi sapi bali adalah adanya penyakit MCF (Malignant Catharralis Fever). Sapi Bali sangat peka terhadap terhadap infeksi virus MCF. Penyakit ini tidak menular dari sapi ke sapi, tetapi virus penyebabnya ditularkan dari domba (biri-biri) yang bertindak sebagai pembawa virus, tanpa menderita sakit. Gejala sebelum kematian tidak tampak sama sekali. Yang dapat dilakukan cukup sederhana yaitu sapi Bali jangan digabungkan dengan domba dalam satu kawasan. Domba dan kambing yang bersifat pembawa harus dipisahkan dari sapi terutama selama periode melahirkan. Sampai saat ini belum tersedia vaksin yang dapat mencegah penyakit ini namun secara eksperimental sapi dapat menunjukkan proteksinya dari inokulasi yang diberikan.

6) Populasi Ternak Babi

Ternak babi merupakan salah satu ternak penghasil daging yang efisien dan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan ternak lain, sehingga ternak babi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sebagai ternak potong. Untuk itu, trend pertumbuhan populasi babi ditargetkan selama 5 tahun dari tahun 2014 ke tahun 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 8. Trend pertumbuhan populasi babi dari tahun 2014-2018



Tabel 62. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi babi

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak : - Babi	Ekor	66.546	79.192	119,00

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik, karena populasi babi melebihi target tahun 2017 yaitu mencapai 79.192 ekor atau dengan capaian 119%.

Tabel 63. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi babi Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017 $7 = (6-5)/5 \times 100$
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7
1	Populasi Ternak : - Babi	Ekor	68.238	75.475	79.192	4,93

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi babi mencapai 68.238 ekor dan padatahun 2016 mencapai 75.475 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi babi sebesar 4,76% atau terdapat kenaikan populasi babi sebanyak 3.252 ekor. sedangkan pada tahun 2017 populasi babi mencapai 79.192 ekor, terdapat peningkatan sebesar 4,93% atau sebanyak 3.717. Hal ini menunjukkan bahwa ternak babi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sebagai ternak potong. Selain pertumbuhan badannya yang cepat, ternak babi juga mampu memanfaatkan segala jenis limbah pertanian, tidak membutuhkan lahan pemeliharaan yang luas, dapat meningkatkan kesuburan tanah serta memiliki litter size yang tinggi. Namun hingga saat ini potensi tersebut masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik karena adanya keterbatasan konsumen dan sistem pemeliharaan yang belum memadai. Data populasi ternak babi dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 64. Data Populasi Babi di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	61.478	64.214	68.238	75.475	79.192
1	Paser	2.580	2.885	3.071	3.218	3.402
2	Kutai Barat	33.554	28.939	29.410	35.052	35.462
3	Kutai Kartanegara	3.928	4.367	4.585	4.966	5.347
4	Kutai Timur	5.933	6.528	8.445	8.328	8.830
5	Berau	2.609	2.659	2.783	3.117	3.523
6	Penajam Paser Utara	800	949	1.096	1.120	1.263
7	Mahakam Ulu	-	4.816	4.760	4.948	5.015
8	Balikpapan	920	769	769	769	732
9	Samarinda	7.942	8.071	8.907	9.904	10.618
10	Bontang	3.212	4.231	4.412	4.053	5.001

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas terlihat juga peningkatan populasi domba dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa populasi babi meningkat setiap tahunnya. Adanya peningkatan populasi babi disebabkan karena adanya pemasukan babi ke Kaltim sebesar 8,01% atau sejumlah 5.467 ekor dan angka kelahiran ternak babi 30,42% atau sebanyak 20.757 ekor kelahiran. Perhitungan data populasi ternak kerbau selama ini berdasarkan laporan dari petugas lapangan dan diverifikasi dengan penggunaan parameter kelahiran, kematian dan pemotongan ternak untuk masing-masing jenis ternak.

Tabel 65. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi babi

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak :				
	- Babi	Ekor	67.877	79.192	116,67

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

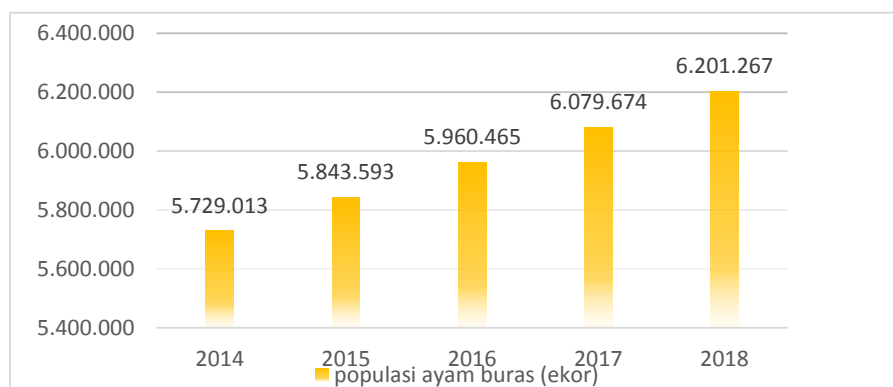
Dari tabel di atas dapat dilihat realisasi populasi babi pada tahun 2017 mencapai 79.192 ekor, bila dilihat dari target akhir Renstra Tahun 2018, capaian populasi babi pada tahun 2017 telah mencapai target, sehingga pada tahun ke-4 Renstra populasi babi terhadap target periode akhir Renstra Tahun 2018 telah tercapai.

Keberhasilan pencapaian populasi babi di Kalimantan Timur dilakukan melalui beberapa upaya yaitu melalui pembinaan terhadap peternak yang telah mendapatkan bantuan ternak babi agar mengembangkan bantuan yang sudah diberikan oleh Pemerintah tersebut. Selain itu, ketersediaan bibit yang memadai baik kualitas maupun kuantitas untuk meningkatkan produksi dan produktivitas bibit babi, meningkatkan kemampuan para peternak dalam manajemen peternakan babi dan mempertahankan serta menambah sentra/kawasan sumber bibit babi juga dapat dilakukan.

7) Populasi Ayam Buras

Ayam buras merupakan ternak unggas lokal yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam bisnis yang profesional, karena relatif tidak tergantung kepada bibit dan bahan pakan impor serta mudah dalam penanganannya. Namun dalam pengembangannya ke arah bisnis yang menguntungkan sangat membutuhkan inovasi teknologi. Trend pertumbuhan populasi ayam buras selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 9. Trend pertumbuhan populasi ayam buras dari tahun 2014-2018



Tabel 66. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi ayam buras

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak : - Ayam buras	Ekor	6.079.674	4.879.955	80,27

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja kurang baik, karena populasi ayam buras tidak mencapai target tahun 2017 hanya mencapai 4.879.955 ekor atau dengan capaian 80,27%. Namun capaian 2017 tidak mencapai target disebabkan karena antara lain 1) pemotongan ayam buras cukup tinggi yaitu sebesar 113,79% atau sejumlah 5.190.378 ekor; 2) angka kematian sebesar 15,26 % atau sebanyak 696.193 ekor disebabkan kasus Newcastle Disease (ND); serta 3) pengeluaran sebesar 38,98% atau 1.778.093 ekor.

Tabel 67. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi ayam buras/lokal Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	$7 = (6-5)/5 * 100$
1	Populasi Ternak : - Ayam lokal	Ekor	4.561.377	4.768.534	4.879.955	2,34

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi ayam buras mencapai 4.561.377 ekor dan pada tahun 2016 4.768.534 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi ayam buras sebesar 11,78% atau terdapat kenaikan populasi ayam buras sebanyak 537.314 ekor. sedangkan tahun 2017 populasi ayamburas/lokal mencapai 4.879.955 ekor, terdapat peningkatan sebesar 2,34% dibanding tahun 2016 atau sebanyak 111.421 ekor. Data populasi ternak ayam buras dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 68. Data Populasi Ayam Buras di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	5.616.679	4.287.075	4.561.377	4.768.534	4.879.955
1	P a s e r	925.756	1.019.349	1.314.528	1.353.061	1.509.738
2	Kutai Barat	219.742	182.284	183.004	203.606	199.766
3	Kutai Kartanegara	2.888.557	1.167.300	1.225.665	1.317.899	1.125.269
4	Kutai Timur	626.591	633.398	465.533	435.096	397.404
5	B e r a u	148.411	256.414	276.362	278.897	335.208
6	Penajam Paser Utara	217.430	363.807	372.538	380.479	440.209
7	Mahakam Ulu	-	42.316	40.834	40.594	39.759
8	Balikpapan	48.320	70.769	74.312	85.449	98.868
9	Samarinda	465.109	432.502	479.884	528.174	560.914
10	Bontang	76.763	118.936	128.717	145.279	172.820

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas terlihat peningkatan populasi ayam buras bersifat fluktuatif. Bila dilihat dari realisasi tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurunan populasi. Namun terdapat peningkatan populasi ayam buras dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Adanya penambahan populasi ayam buras disebabkan karena ada penambahan dan pemasukan DOC ayam buras sebanyak 216.500 ekor.

Tabel 69. Realisasi Populasi Ayam Buras/Lokal 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4 * 100$
1	Populasi Ternak :				
	- Ayam lokal	Ekor	5.709.890	4.879.955	85,46

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Bila dilihat dari target nasional Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan populasi ayam buras untuk Kaltim tahun 2017 adalah 5.709.890 ekor dan terealisasi sebanyak 4.879.955 ekor, hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi ayam buras belum mencapai target nasional.

Tabel 70. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi ayam buras/lokal

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	$6 = 5/4 * 100$
1	Populasi Ternak : - Ayam lokal	Ekor	6.201.267	4.879.955	78,69

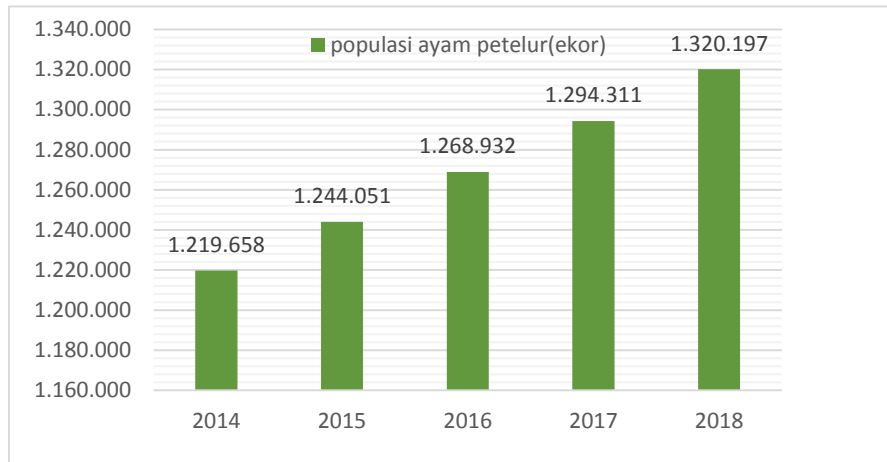
Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Target populasi ayam buras pada akhir periode Renstra tahun 2018 sebesar 6.201.267 ekor, namun realisasi tahun 2017 terhadap target akhir Renstra tahun 2018 baru mencapai 78,69% atau sebanyak 4.879.955 ekor, sehingga masih diperlukan populasi ayam buras sebanyak 1.321.312 ekor untuk mencapai target di akhir periode Renstra tahun 2018. Untuk itu diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan populasi ayam buras yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok/peternak ayam buras cara pemeliharaan ternak yang baik (pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan, kesehatan ternak dan perkandangan) dan perlu secara periodik melakukan penyemprotan desinfektan pada kandang ternak dan pemberian vitamin terhadap ternak ayam buras untuk menekan angka kematian ayam buras.

8) Populasi Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang. Seiring meningkatnya permintaan dan kebutuhan akan telur, maka diperlukan peningkatan produksi dan pengembangan usaha oleh perusahaan-perusahaan peternakan khususnya ayam petelur. Trend pertumbuhan populasi ayam petelur sejak tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Grafik 10. Trend pertumbuhan populasi ayam petelur dari tahun 2014-2018



Tabel 71. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi ayam petelur

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak : - Ayam petelur	Ekor	1.294.311	858.069	66,30

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja kurang baik, karena populasi ayam ayam petelur tidak mencapai target tahun 2017 yaitu mencapai 858.069 ekor atau dengan capaian 66,30%.

Tabel 72. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi ayam petelur Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017 $7 = (6-5)/5*100$
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7
1	Populasi Ternak : - Ayam petelur	Ekor	966.432	842.176	858.069	1,89

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi ayam buras mencapai 966.432 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi ayam petelur sebesar 17,55% atau terdapat kenaikan populasi ayam petelur sebanyak 169.579 ekor. Peningkatan populasi ayam petelur disebabkan oleh banyaknya pemasukan DOC ayam petelur ke Kaltim dikarenakan banyaknya permintaan akan telur ayam ras lokal. Karena ayam ras petelur ini sudah ditangani swasta maka dengan semakin banyaknya permintaan akan telur ayam ras lokal ini, mereka memperbesar usahanya dengan membuka farm-farm ayam ras petelur di beberapa lokasi. Sehingga pemerintah dalam hal ini Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur hanya sebagai motivator dan fasilitator saja.

Tabel 73. Data Populasi Ayam Petelur di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	1.195.743	686.278	966.432	842.176	858.069
1	Paser	3.315	3.466	2.201	-	-
2	Kutai Barat	-	-	-	-	-
3	Kutai Kartanegara	750.000	232.000	310.432	210.400	136.970
4	Kutai Timur	29.293	28.166	40.570	40.145	43.436
5	Berau	30.358	64.036	47.700	48.726	55.499
6	Penajam Paser Utara	71.692	74.924	84.589	94.424	104.270
7	Mahakam Ulu	-	-	-	-	-
8	Balikpapan	72.000	76.325	80.981	29.481	28.448
9	Samarinda	239.085	204.361	399.637	419.000	489.446
10	Bontang	-	3.000	322	-	-

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas terlihat peningkatan populasi ayam petelur bersifat fluktuatif, terjadi penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014, kemudian meningkat pada tahun 2015, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2016. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan populasi ayam buras sebanyak 858.069 ekor.

Tabel 74. Realisasi Populasi Ayam Petelur 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak :				
	- Ayam petelur	Ekor	1.861.954	858.069	46,08

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Bila dilihat dari target nasional Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan populasi ayam petelur untuk Kaltim tahun 2017 adalah 1.861.954 ekor dan terealisasi sebanyak 858.069 ekor, hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi ayam petelur belum mencapai target nasional.

Tabel 75. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi ayam petelur

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak :				
	- Ayam petelur	Ekor	1.320.197	858.069	65,00

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas terlihat realisasi populasi petelur pada tahun 2017 mencapai 858.069 ekor, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2018 sebanyak 1.320.197 ekor, sehingga capaian populasi ayam petelur 2017 terhadap target akhir Renstra 2018 belum tercapai.

Keberhasilan/kegagalan pencapaian populasi ayam petelur yang telah dilakukan untuk mencapai target 2017 adalah dengan memberikan sosialisasi kepada peternak/keompok ternak yang pernah beternak ayam petelur agar mau kembali beternak ayam petelur. Seperti kita ketahui ayam ras petelur ditangani oleh swasta sehingga pemerintah dalam hal ini Dinas Peternakan Provinsi Kaltim hanya sebagai motivator dan fasilitator. Perhitungan data populasi ternak ayam petelur selama ini

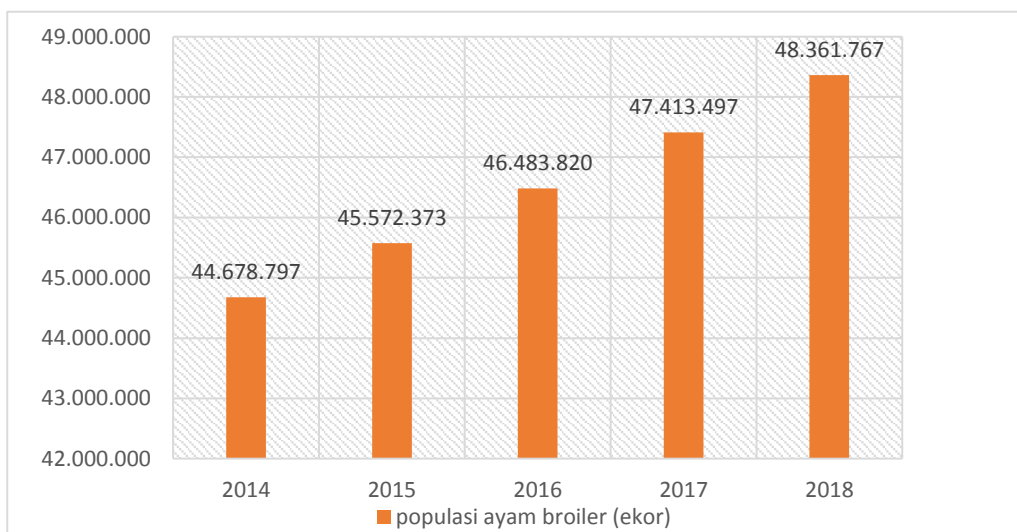
berdasarkan laporan dari petugas lapangan dan diverifikasi dengan penggunaan parameter kematian dan *revolving* ternak untuk masing-masing jenis ternak.

Untuk itu diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan populasi ayam petelur di Kalimantan Timur adalah meningkatkan minat investor di bidang usaha peternakan ayam petelur di Kalimantan Timur dengan mempermudah perizinan bagi investor untuk berinvestasi di usaha peternakan ayam petelur, salah satunya dengan cara meningkatkan minat konsumen untuk mengkonsumsi telur sehingga permintaan untuk telur semakin tinggi.

9) Populasi Ayam Broiler

Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Hasil ayam berupa daging banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai substitusi daging kerbau ataupun sapi. Selain harga yang murah juga tidak ada agama yang melarang untuk mengkonsumsi daging ini. Seiring dengan penambahan penduduk maka permintaan akan konsumsi daging ayam juga semakin bertambah. Dengan permintaan yang semakin meningkat, maka perlu peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Trend pertumbuhan populasi ayam broiler selama 5 (tahun) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 11. Trend pertumbuhan populasi ayam broiler dari tahun 2014-2018



Tabel 76. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi ayam broiler

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak : - Ayam broiler	Ekor	47.413.497	69.125.400	145,79

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik, karena populasi ayam ayam broiler mencapai target tahun 2017 yaitu mencapai 69.125.400 ekor atau dengan capaian 145,79%.

Tabel 77. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi ayam broiler Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	$7 = (6-5)/5*100$
1	Populasi Ternak : - Ayam pedaging	Ekor	55.783.230	60.747.455	69.125.400	13,79

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi ayam broiler mencapai 55.783.230 ekor dan tahun 2016 mencapai 60.747.455 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi ayam broiler sebesar 16,01% atau terdapat kenaikan populasi ayam broiler sebanyak 8.930.663 ekor. sedangkan pada tahun 2017 capaian populasi ayam broiler mencapai 69.125.400 ekor terdapat peningkatan populasi sebesar 13,79% atau sebanyak 8.377.945 ekor. Data populasi ternak ayam broiler dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 78. Data populasi ayam broiler di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	43.802.742	46.553.307	55.783.230	60.747.455	69.125.400
1	P a s e r	1.831.500	1.967.589	1.967.715	2.555.125	2.718.750
2	Kutai Barat	149.987	1.341.667	2.061.427	2.190.332	2.798.611
3	Kutai Kartanegara	11.239.605	8.492.031	7.597.898	7.938.750	7.372.922
4	Kutai Timur	1.825.000	2.192.083	3.705.919	3.832.574	4.565.244
5	B e r a u	1.721.658	1.452.032	2.210.788	2.920.000	3.087.689
6	Penajam Paser Utara	68.400	1.769.788	1.596.359	1.642.549	1.582.402
7	Mahakam Ulu	-	10.430	446.452	219.674	108.089
8	Balikpapan	15.806.425	11.667.271	15.166.154	16.425.667	18.890.839
9	Samarinda	8.118.500	14.410.552	17.775.680	17.885.676	21.306.322
10	Bontang	3.041.667	3.249.864	3.254.838	5.137.108	6.694.532

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa populasi ayam broiler meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan permintaan akan daging ayam broiler, hal ini merupakan dampak dari meningkatnya pendapatan sehingga berpengaruh dalam peningkatan produksi DOC oleh breeding farm, disamping itu juga pemasukan baik DOC maupun ayam ras dari luar Kaltim. Pemenuhan DOC ini berasal dari produksi DOC lokal Breeding Farm 9.900.863 ekor (93,07%) dan luar Kaltim 736.714 ekor (6,93%).

Tabel 79. Realisasi Populasi Ayam Broiler 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak :				
	- Ayam pedaging	Ekor	90.733.799	69.125.400	76,18

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Bila dilihat dari target nasional Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan populasi ayam broiler untuk Kaltim tahun 2017 adalah 90.733.799 ekor dan terealisasi sebanyak 69.125.400 ekor, hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi broiler belum mencapai target nasional.

Tabel 80. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi ayam broiler

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak : - Ayam pedaging	Ekor	48.361.767	69.125.400	142,93

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari tabel di atas terlihat realisasi populasi ayam broiler pada tahun 2017 mencapai 69.125.400 ekor, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2018 sebanyak 48.361.767 ekor, maka capaian populasi ayam petelur 2017 terhadap target akhir Renstra 2018 sudah tercapai.

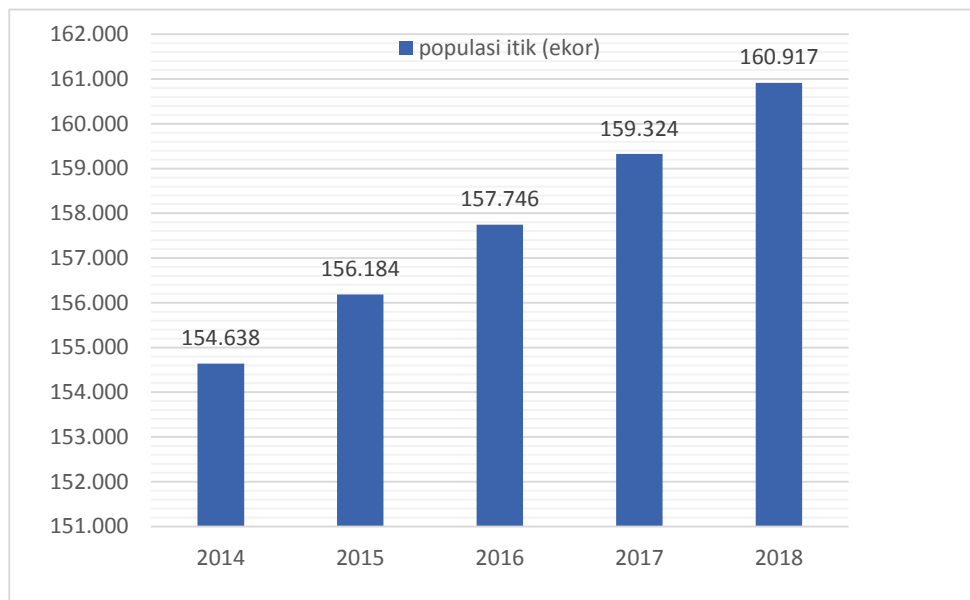
Keberhasilan pencapaian populasi ayam broiler yang telah dilakukan untuk meningkatkan populasi ayam broiler adalah pemberian dan mempermudah akses pembiayaan melalui kredit ternak sejahtera (KTS) bagi peternak dan kelompok yang berusaha dibidang ini serta melakukan pembinaan terhadap breeding farm terutama kualitas DOC yang dihasilkan. Perhitungan data populasi ternak ayam broiler selama ini berdasarkan laporan dari petugas lapangan dan diverifikasi dengan penggunaan parameter jumlah broiler yang dipelihara dalam kurun waktu 1 tahun.

Untuk itu, diperlukan Upaya-upaya/langkah-langkah untuk mencapai target 2017 adalah peternakan ayam broiler sudah swastanisasi maka pemerintah hanya melakukan pembinaan terhadap breeding farm terhadap kualitas DOC yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan melakukan pertemuan perunggasan untuk mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi baik oleh perusahaan yang merupakan inti maupun peternak yang merupakan plasma. Disamping itu Dinas Peternakan Provinsi Kaltim dan Dinas Kabupaten/Kota melakukan penyemprotan desinfektan pada kandang-kandang peternak/kelompok mandiri dan pemberian vitamin untuk menekan angka kematian.

10) Populasi Itik

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani, ternak itik mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan karena populasinya cukup banyak dan tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Timur. Produk itik pada umumnya berupa telur, daging dan DOD (Day Old Duck). Potensi pengembangan budidaya itik sangat terbuka lebar, sehingga dapat memberi peluang penambahan populasi itik. Trend pertumbuhan populasi itik selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 12. Trend pertumbuhan populasi itik dari tahun 2014-2018



Tabel 81. Pengukuran Capaian Tujuan 1 (satu) pada populasi itik

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Populasi Ternak :				
	- Itik	Ekor	159.324	210.791	132,30

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pengukuran kinerja pada capaian kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat baik, karena populasi itik mencapai target tahun 2017 yaitu mencapai 210.791 ekor atau dengan capaian 132,30%.

Tabel 82. Realisasi Kinerja Tujuan 1 (satu) populasi itik Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017 $7 = (6-5)/5*100$
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7
1	Populasi Ternak : - Itik	Ekor	192.883	192.505	210.791	9,50

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Pada tahun 2015, populasi itik mencapai 192.883 ekor dan tahun 2016 mencapai 192.505 ekor, sehingga terjadi peningkatan populasi itik sebesar 11,24% atau terdapat kenaikan populasi itik sebanyak 21.679 ekor. Peningkatan populasi disebabkan karena adanya peningkatan permintaan akan daging itik yang pada akhirnya berdampak pada pemasukan itik yang cukup besar sebesar 113,73% (219.367 ekor) dan angka kelahiran sebesar 35,64% (68.746 ekor).

Keberhasilan pencapaian target populasi itik tahun 2017 dilakukan melalui pembinaan, monitoring dan evaluasi kegiatan dan peningkatan skala usaha peternakan itik serta dengan penambahan itik kepada peternak/kelompok sebanyak 800 ekor dari dukungan dana APBN 2017 untuk Kota Balikpapan. Sedangkan sisanya untuk dipelihara oleh kelompok/peternak mandiri sebagai dampak dari semakin banyaknya permintaan akan daging itik/bebek oleh rumah makan dan restoran yang semakin menjamur. Data populasi ternak itik dari kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 83. Data populasi itik di Provinsi Kaltim (ekor)

No.	Prov / Kab / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
	Prov. Kaltim	153.107	198.371	192.883	192.505	210.791
1	P a s e r	18.117	35.648	38.896	37.282	45.639
2	Kutai Barat	12.445	14.390	16.075	17.085	19.217
3	Kutai Kartanegara	32.646	37.588	41.347	42.355	45.150
4	Kutai Timur	17.199	21.746	16.035	13.822	13.206
5	B e r a u	18.880	37.198	25.405	25.368	31.860
6	Penajam Paser Utara	15.505	19.717	20.277	20.656	19.216
7	Mahakam Ulu	-	719	727	879	972
8	Balikpapan	1.380	3.990	4.575	3.791	4.320
9	Samarinda	34.272	24.423	25.365	25.865	24.374
10	Bontang	2.663	2.952	4.181	5.402	6.838

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Dari data di atas terlihat populasi itik fluktuatif setiap tahun. Keberhasilan pencapaian populasi itik pada tahun 2017 didukung adanya pemasukan DOD itik sebanyak 219.367 ekor diantaranya pengadaan itik sebanyak 800 ekor bersumber dana APBN untuk Kota Balikpapan.

Tabel 84. Realisasi Populasi itik 2017 terhadap Target Nasional 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Nasional	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak :				
	- Itik	Ekor	238.986	210.791	88,20

Keterangan : Realisasi tahun 2017 masih angka sementara

Bila dilihat dari target nasional Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan populasi itik untuk Kaltim tahun 2017 adalah 238.986 ekor dan terealisasi sebanyak 201.791, hal ini menunjukkan bahwa capaian populasi itik belum mencapai target nasional.

Tabel 85. Realisasi Tujuan 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018 pada populasi itik

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Populasi Ternak : - Itik	Ekor	160.917	210.791	130,99

Target populasi itik pada target akhir Renstra tahun 2018 adalah 160.917 ekor, sedangkan capaian populasi itik tahun 107 mencapai 210.791 ekor sehingga capaian kinerja tahun 2017 telah tercapai dan memenuhi target akhir Renstra tahun 2018. Untuk itu, diperlukan beberapa upaya untuk mencapai target di tahun 2017 yaitu melakukan pembinaan terhadap kelompok/peternak itik cara pemeliharaan ternak yang baik (pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan, kesehatan ternak dan perkandangan) serta meningkatkan minat para petani/masyarakat untuk beternak itik melalui sosialisasi sehingga populasi di Provinsi Kalimantan Timur dapat tercapai.

Capaian Tujuan 2 : Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat

1. Rata – rata kepemilikan sapi/kerbau

Indikator ini menjelaskan jumlah kepemilikan ternak merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan peternak yang diperoleh. Besar pendapatan yang diperoleh peternak mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah ternak yang dimiliki. Banyaknya jumlah ternak yang dimiliki menunjukkan pula skala usaha pemeliharaan yang dimiliki. Jika rata-rata kepemilikan 3-5 ekor termasuk usaha kecil, 6-10 ekor termasuk skala usaha menengah dan ≥ 11 ekor termasuk skala usaha besar.

Tabel 86. Pengukuran Capaian Tujuan 2 (dua)

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
2	Rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau	ekor per peternak	5	4	80,00

Pengukuran kinerja terhadap indikator ini cukup baik, karena rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau pada tahun 2017 mencapai 4 ekor per peternak dari target sebanyak 5 ekor per peternak atau dengan capaian mencapai 80%.

Tabel 87. Realisasi Kinerja Tujuan 2 (dua) Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7 = (6-5)/5*100
1	Rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau	ekor per peternak	3	4	4	0,00

Pada tabel di atas, pada tahun 2015 skala kepemilikan ternak sapi/kerbau rata-rata 3 ekor per peternak dan pada tahun 2016 rata-rata 4 ekor per ekor. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skala usaha sebesar 33,33%. Sedangkan pada tahun 2017 skala kepemilikan ternak sapi/kerbau mencapai 4 ekor per peternak. Sehingga tidak ada peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini berarti usaha peternakan hanya sebagai usaha sampingan. Usaha peternakan sapi potong akan menguntungkan jika jumlah minimal sapi potong yang dimiliki oleh peternak adalah 10 ekor dengan persentase produktivitas sapi > 60%.

Tabel 88. Realisasi Tujuan 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau	ekor per peternak	5	4	80

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau pada tahun 2017 sebesar 4 ekor per peternak, sedangkan target akhir Renstra 2018 sebesar 5 ekor per peternak. Sehingga capaian rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau tahun 2017 belum mencapai target akhir Renstra 2018. Kegagalan dalam pencapaian skala kepemilikan ternak sapi/kerbau ini disebabkan oleh

kurangnya modal peternak untuk meningkatkan jumlah kepemilikan ternak, masih terbatasnya lahan HMT serta kurangnya pengetahuan peternak terhadap manajemen penyediaan induk pengganti.

Untuk itu, usaha peternakan sapi potong masih terus ditingkatkan sehingga setiap peternak memiliki minimal 10 ekor sapi potong karena usaha peternakan yang dijalani oleh peternak akan lebih menguntungkan pada skala usaha menengah dengan rata-rata kepemilikan 10 ekor.

Capaian Tujuan 3 : Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan

Penurunan Kasus Pemalsuan Daging

Kasus pemalsuan daging sapi dengan daging babi merupakan tindakan yang merugikan konsumen baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi kehalalannya. Daging babi banyak mengandung agen penyakit seperti cacing. Selain itu kandungan lemak babi sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan kolesterol tinggi. Yang lebih utama dari segi hukum syariat agama, babi tergolong makanan haram untuk dikonsumsi umat muslim.

Tabel 89. Pengukuran Capaian Tujuan 3 (tiga)

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
3	Penurunan kasus pemalsuan daging	%	3,5	3,56	101,71

Pengukuran kinerja terhadap tujuan ini kurang baik, karena capaian kasus pemalsuan daging sebesar 3,56% atau dengan capaian sebesar 101,71%. Ini menunjukkan bahwa dari 717 sampel yang diperiksa, maka dinyatakan positif pemalsuan daging ada 2 kasus.

Tabel 90. Realisasi Kinerja Tujuan 3 (tiga) Tahun 2015, 2016 dan 2017

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2017
			2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	$7 = (6-5)/5*100$
1	Penurunan kasus pemalsuan daging	%	2,91	0,92	3,56	286,96

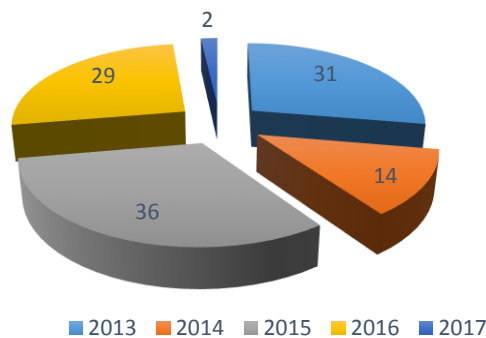
Pada tahun 2015 terjadi penurunan kasus pemalsuan daging sebanyak sebesar 2,91%. Pada tahun 2016 terdapat penurunan kasus sebesar 0,92%. Sedangkan tahun 2017 terdapat penurunan kasus sebesar 3,56%. Sehingga terdapat penurunan kasus pemalsuan daging pada tahun 2017 sebesar 286,96%.

Tabel 91. Realisasi Tujuan 3 (tiga) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2018

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Penurunan kasus pemalsuan daging	%	3	3,56	118,67

Kasus pemalsuan daging setiap tahunnya berfluktuatif naik turun. Dari tahun 2013 sampai 2015 penurunan kasus pemalsuan daging meningkat dari 0% menjadi 2,91%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 2,91% menjadi 0,92%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kasus menjadi 3,56%, namun bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2018 sebesar 3%, maka capaian di tahun 2017 telah tercapai. Sehingga diharapkan realisasi kasus pemalsuan daging pada akhir periode Renstra tahun 2018 di atas 3%.

Grafik 13. Kasus Pemalsuan Daging (Kasus)



Dari grafik di atas bahwa pemalsuan daging sapi dengan daging babi masih banyak terjadi di masyarakat setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2014 telah mengalami penurunan kasus. Kejadian pemalsuan daging di tahun 2013 sebanyak 31 kasus atau sebesar 5%, artinya dari 620 sampel yang diperiksa hasilnya positif ada 31 sampel. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 36 kasus atau sebesar 4,76% artinya dari 17.136 sampel yang diperiksa ada 36 sampel yang positif pemalsuan daging.

Sedangkan pada tahun 2016 terdapat kejadian pemalsuan daging sebanyak 29 kasus terjadi di Paser 4 kasus, Kukar 23 kasus, Balikpapan 1 kasus, dan Samarinda 1 kasus. Pada tahun 2017 kejadian kasus pemalsuan daging sebanyak 2 kasus terjadi di Balikpapan 1 kasus dan Samarinda 1 kasus.

Permasalahan terjadinya kasus pemalsuan daging di Kalimantan Timur disebabkan mahalannya daging sapi dijadikan alasan oleh para pedagang yang curang untuk memalsukan daging sapi dengan daging babi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pedagang untuk menyediakan produk yang ASUH (terutama halal) untuk dikonsumsi masih rendah.

Untuk itu, solusi yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya pemalsuan daging antara lain :

- 1) sosialisasi kepada pelaku usaha dan konsumen membedakan daging sapi dan daging babi,
- 2) pembinaan dan penataan kios daging agar penggilingan daging sapi dan babi tidak boleh dicampur,
- 3) pengawasan terhadap unit usaha yang telah dibina dan melalui sidak langsung ke pasar-pasar tradisional dengan pengambilan sampel pangan asal ternak serta
- 4) melakukan surveilans terhadap pangan asal ternak yang merupakan salah satu perlindungan konsumen untuk tetap terjamin daging yang aman, sehat, utuh, dan halal untuk dikonsumsi.

Namun untuk mencegah terjadinya kasus pemalsuan daging di Kalimantan Timur, langkah-langkah ke depan yang harus dilakukan adalah : 1) melakukan surveilans pangan asal hewan secara rutin; 2) meningkatkan kewaspadaan melalui pengecekan langsung bila ada kecurigaan pemalsuan daging; 3) peningkatan pengawasan melalui evaluasi terhadap pelaku usaha yang sudah dibina; 4) pembinaan kepada pelaku usaha dan memberikan sanksi tegas apabila terbukti melakukan pemalsuan daging dengan cara menutup usaha yang bersangkutan; 5) peningkatan sosialisasi kepada pelaku usaha dan konsumen agar memperoleh daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) serta 6) fasilitasi peralatan pengolahan daging agar penggilingan daging sapi dan babi tidak dicampur

pemakaiannya. Selain itu perlu program/kegiatan melalui dukungan APBD dan APBN melalui kegiatan –kegiatan sebagai berikut :

1. Bimtek peningkatan kapasitas SDM pengawas kesmavet
2. Penguatan jejaring pengawas kesmavet
3. Pemutakhiran data pemotongan
4. Pengawasan zoonosis hewan qurban
5. Pembinaan unit usaha dalam proses sertifikat halal
6. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba
7. Sosialisasi public awareness peduli ASUH dan Zoonosis
8. Penyebaran informasi public awareness pangan asal ternak melalui media massa

D. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Keuangan

Pagu anggaran

Berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2017 alokasi dana APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp. 5.993.037.000,-. Pada tahun 2017, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mengalami defisit anggaran sehingga mengalami penurunan anggaran dibanding tahun 2016 yaitu dari Rp. 90,114,437,753,- menjadi Rp. 5.993.037.000,-.

Berdasarkan Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dana yang mendukung pembangunan peternakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sebesar Rp. 28.632.839.003 yang bersumber dari :

- 1) Dana APBD sebesar Rp. 20.299.891.003,- terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung
 - Belanja Tidak Langsung : Rp. 14.306.854.000,-
 - Belanja Langsung : Rp. 5.993.037.000,-
- 2) Dana APBN sebesar Rp. 8.332.948.000,- terdiri dari
 - (1) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Tugas Pembantuan : Rp. 8.332.948.000,-

Penyerapan anggaran

Penyerapan anggaran APBD dan APBN per 31 Desember 2017 yaitu sebesar Rp. 25.908.668.633 atau 94,59% dari total anggaran sebesar Rp.28.632.839.000,- yang terdiri dari dana APBD yang terealisasi sebesar Rp. 18.408.860.749,- atau 90,68% dari total anggaran sebesar Rp. 20.299.891.000,-. Sedangkan dana APBN terealisasi sebesar Rp. 8.332.948.000,- atau 90% dari total anggaran sebesar Rp. 7.499.807.884,-.

Tabel 92. Realisasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja			Anggaran		
				Target	Realisasi	% Capaian	Alokasi	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan Lokal : - Daging - Telur	Persen Persen	77 69	79 61	102,60 88,41	9.430.535.000	8.587.871.062	91,06
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	106,91	104,74	97,97	137.000.000	135.075.745	98,60
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	2	2,07	103,50	137.000.000	136.833.000	99,88

Tabel 93. Realisasi anggaran per program dan Kegiatan

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
1	Program Peningkatan Produksi Peternakan 1. Pengembangan Perbibitan dan Inseminasi Buatan 2. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna 3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Peternak	<u>137.000.000</u>	<u>136.487.147</u>	<u>99,63</u>	APBD
		75.000.000	74.996.947	100,00	
		36.000.000	35.851.000	99,59	
		26.000.000	25.639.200	98,61	
2	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan 1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan 2. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan 3. Penguatan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Hewan	<u>137.000.000</u>	<u>135.583.970</u>	<u>98,97</u>	APBD
		40.000.000,00	40.000.000	100,00	
		23.000.000,00	21.955.000	95,46	
		74.000.000,00	73.628.970	99,50	
3	Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet 1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan 2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	<u>324.937.000</u>	<u>324.155.866</u>	<u>99,76</u>	APBD
		165.800.000	165.523.066	99,83	
		159.137.000	158.632.800	99,68	

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
4	Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	<u>498.650.000</u>	<u>491.836.195</u>	<u>98,63</u>	APBD
	1. Peningkatan produksi dan distribusi Semen Beku	256.700.000	252.784.200	98,47	
	2. Peningkatan Produksi Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	241.950.000	239.051.995	98,80	
5	Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	<u>137.000.000</u>	<u>135.075.745</u>	<u>98,60</u>	APBD
	1. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak	54.000.000	52.927.150	98,01	
	2. Pengembangan Informasi Peternakan	41.500.000	41.493.195	99,98	
	3. Pengembangan Agribisnis Peternakan	41.500.000	40.655.400	97,96	
6	Program Peningkatan Pemasaran hasil Produksi Peternakan	<u>137.000.000</u>	<u>136.833.000</u>	<u>99,88</u>	APBD
	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	31.000.000	30.956.000	99,86	
	2. Peningkatan Mutu Produk Olahan peternakan	76.000.000	75.877.000,00	99,84	
	3. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	30.000.000	30.000.000,00	100,00	
7	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	8.332.948.000	7.499.807.884	<u>90,00</u>	APBN
	1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1.865.000.000	1.518.438.130	81,42	
	2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	621.200.000	582.354.200	93,75	
	3. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	4.663.238.000	4.231.156.150	90,73	
	4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	1.083.510.000	1.068.003.404	98,57	
	5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	100.000.000	99.856.000	99,86	
	TOTAL	9.704.535.000	8.859.779.807	91,30	

Tabel 94. Komposisi Realisasi Belanja

No	Uraian	Tahun Anggaran 2017		
		Rencana Belanja	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
1	Belanja Langsung (BL)	5.993.037.000	5.894.970.586	98,36
2	Belanja Tidak Langsung (BTL)	14.306.854.000	12.513.890.163	87,47
	TOTAL (Rp.)	20.299.891.000	18.408.860.749	90,68

2. Alokasi Anggaran

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis pembangunan peternakan tahun 2017 tidak terlepas dari anggaran yang tersedia untuk membiayai pelaksanaan kegiatan. Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 mempunyai alokasi anggaran baik bersumber dari APBD (belanja langsung dan belanja tidak langsung) maupun APBN (Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan) sejumlah Rp. Rp.28.632.839.000,- (*Dua Puluh Delapan Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Dua Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah*).

Pencapaian sasaran strategis 1 (satu) terealisasi melalui beberapa program antara lain : 1) Program Peningkatan Produksi Peternakan; 2) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan; 3) Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet serta 4) Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Untuk sasaran strategi 2 (dua) tercapai karena adanya alokasi anggaran untuk Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan. Di samping itu, keberhasilan pencapaian sasaran strategis 3 (tiga) juga tercapai karena dukungan dari program pengembangan pemasaran hasil peternakan. Program-program ini secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target kinerja sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Sisa anggaran APBD pada tahun 2017 sebesar Rp. 98.066.414,- dikarenakan :

1. Adanya efisiensi/penghematan anggaran belanja terhadap perjalanan dan lelang barang dan jasa karena penawaran pihak ketiga di bawah plafon anggaran yang tersedia.
2. Adanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang pensiun dan mutasi sehingga adanya dana kelebihan tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja.

3. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur hanya terrealisasi sebesar 70,37% karena merupakan sisa kontribusi yang sudah dialokasikan tetapi dalam pelaksanaannya sudah ditanggung oleh pelaksana.
4. Tidak terealisasinya alokasi Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) yang dibayarkan untuk THR Hari Raya Idul Fitri karena PNS telah mendapatkan gaji ke-14 untuk THR, sehingga adanya kelebihan SILPA Pemerintah Provinsi Kaltim.

Sedangkan sisa anggaran APBN pada tahun 2017 sebesar Rp. 833.140.116,- disebabkan karena adanya efisiensi/penghematan anggaran belanja terhadap perjalanan dan kontrak karena penawaran pihak ketiga di bawah plafon anggaran yang tersedia.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 mendapat alokasi dana APBD sebesar Rp. 28.632.839.000,-,- atau 0,35% dari total anggaran belanja APBD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sebesar Rp.8.223.730.774.720,45

BAB IV P E N U T U P

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2017. Laporan ini disusun sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini juga menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian strategis Tahun anggaran 2011. Berbagai capaian strategis tersebut tercermin dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), maupun analisis kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur berlandaskan pada tujuan, sasaran, dan program kerja yang ditetapkan baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2013-2018, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Gubernur maupun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018.

Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan peternakan sebagai bagian integral dari pembaharuan sistem administrasi negara. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama antar bidang kegiatan serta ketekunan dalam pengumpulan data informasi sangat diperlukan, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholders, sehingga nantinya tercipta sasaran dan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Dari analisis capaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun anggaran 2017, diperlukan saran-saran yang membangun antara lain :

- 1) Untuk menghasilkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang baik diperlukan sinergitas antara Rencana Strategis (Renstra) dengan dokumen perencanaan lainnya, sehingga kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur yang dibiayai oleh APBD maupun APBN benar-benar terukur, bermanfaat dan akuntabel.

- 2) Agar implementasi Sistem AKIP benar-benar efektif di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, sangat diperlukan komitmen yang kuat dari stakeholder dalam melaksanakan manajemen pemerintahan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja. Selain itu, segera direalisasikan sinergitas antara laporan kinerja dan laporan keuangan sebagai satu kesatuan, sehingga realisasi anggaran yang digunakan menghasilkan output maupun outcomes kegiatan yang terukur, bermanfaat dan akuntabel.



LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
2017

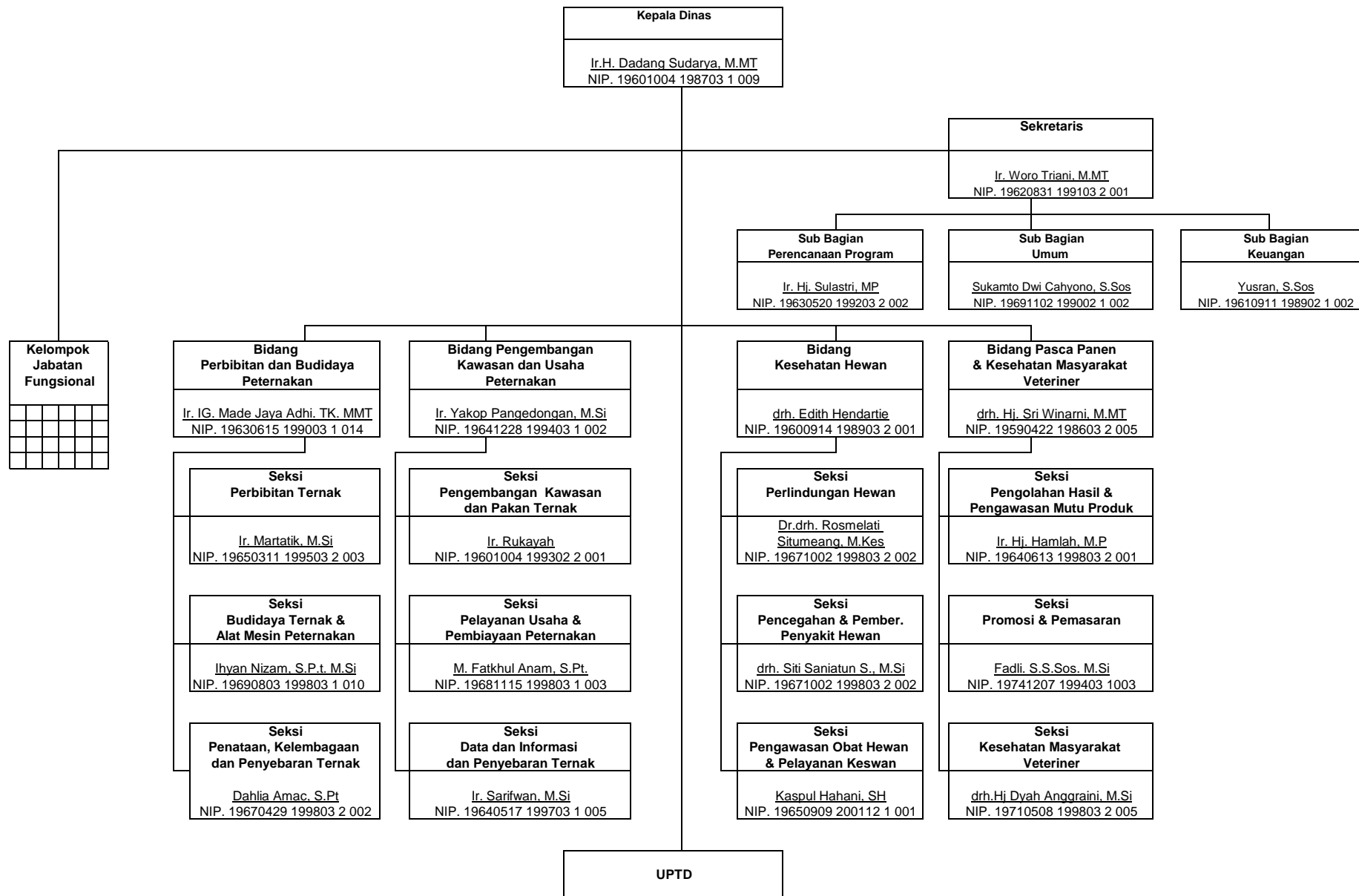


**DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI,
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2017**

LAMPIRAN I PERGUB PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

NOMOR : 73 TAHUN 2016
TANGGAL : 21 Desember 2016
TENTANG : TUGAS, FUNGSI DAN TATA KERJA
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



LAMPIRAN 2

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2013-2018

1. Nama Unit Organisasi : Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
2. Tugas : Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Peternakan dan kesehatan hewan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan
3. Fungsi :
 - a) Perumusan kebijaksanaan teknis bidang peternakan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Daerah;
 - b) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis bidang peternakan ;
 - c) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan;
 - d) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis perbibitan dan budidaya peternakan;
 - e) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
 - f) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis kesehatan hewan;
 - g) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - h) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
 - i) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
 - j) Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
 - k) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan asal ternak (daging dan telur)	- Persentase Ketersediaan lokal daging dan telur	Persen (%)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah - Produksi daging dan telur masih rendah - Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana - Tingginya gangguan reproduksi ternak sapi/kerbau - Tingginya penyakit parasiter (cacingan) - Tingginya kasus AI - Pemanfaatan lahan eks tambang belum optimal - Jumlah keluarga miskin yang belum memelihara ternak 	Renstra, Statistik Peternakan	<p>Formulasi Penghitungan :</p> <p>Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$</p> <p>Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$</p>	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya Penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya terbarukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas 2. Jumlah kebuntingan hasil IB 3. Jumlah peternak yang memanfaatkan teknologi pakan 	<p>KK</p> <p>Ekor</p> <p>KK</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi alternatif meningkat - Perbaikan mutu genetik ternak sapi - Perbaikan pakan berkualitas 	Laporan tahunan dan LAKIP	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 (satu) unit biogas memerlukan kotoran ternak dari 3-4 ekor sapi, sedangkan peternak (KK) memiliki ternak sapi rata-rata 3-4 ekor. 2. Kebuntingan hasil IB sebesar 80-85% dari jumlah yang di IB 3. 1 (satu) unit alat pengolah pakan bisa dimanfaatkan oleh 10-15 KK 	Bidang Perbibitan dan Budidaya
C.	Menurunnya tingkat keresahan masyarakat terhadap pemalsuan daging.	Kasus pemalsuan daging	Kasus	Masih terbatasnya usaha pengolahan hasil Peternakan karena keterbatasan bahan baku dan keterampilan pelaku usaha. Masih banyak kasus pemalsuan daging yang terjadi di Kalimantan Timur	Laporan tahunan dan LAKIP	Kasus pemalsuan daging menurun sebesar 5% setiap tahun	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Samarinda, September 2014
Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
Kepala Dinas

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
Pembina Utama Muda
NIP. 19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 3**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
TAHUN 2013-2018**

1. Nama Unit Organisasi : Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
2. Tugas : Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Peternakan dan kesehatan hewan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan
3. Fungsi :
 - a) Perumusan kebijaksanaan teknis bidang peternakan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Daerah;
 - b) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis bidang peternakan ;
 - c) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan;
 - d) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis perbibitan dan budidaya peternakan;
 - e) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
 - f) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis kesehatan hewan;
 - g) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - h) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
 - i) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
 - j) Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
 - k) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan asal ternak (daging dan telur)	- Persentase Ketersediaan lokal daging dan telur	Persen (%)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah - Produksi daging dan telur masih rendah - Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana - Tingginya gangguan reproduksi ternak sapi/kerbau - Tingginya penyakit parasiter (cacingan) - Tingginya kasus AI - Pemanfaatan lahan eks tambang untuk Kawasan peternakan belum optimal - Jumlah keluarga miskin yang belum memelihara ternak komersial banyak 	Renstra, Statistik Peternakan	Formulasi Penghitungan : Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$ Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya Penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya terbarukan	1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas 2. Jumlah kebuntingan hasil IB 3. Jumlah peternak yang memanfaatkan teknologi pakan	KK Ekor KK	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi alternatif meningkat - Perbaikan mutu genetik ternak sapi - Perbaikan pakan berkualitas 	Laporan tahunan dan LAKIP	1. 1 (satu) unit biogas memerlukan kotoran ternak dari 3-4 ekor sapi, sedangkan peternak (KK) memiliki ternak sapi rata-rata 3-4 ekor. 2. Kebuntingan hasil IB sebesar 80-85% dari jumlah yang di IB 3. 1 (satu) unit alat pengolah pakan bisa dimanfaatkan oleh 10-15 KK	Bidang Perbibitan dan Budidaya
C.	Menurunnya tingkat keresahan masyarakat terhadap pemalsuan daging.	Persentase penurunan kasus pemalsuan daging	%	Masih terbatasnya usaha pengolahan hasil Peternakan karena keterbatasan bahan baku dan keterampilan pelaku usaha. Masih banyak kasus pemalsuan daging yang terjadi di Kalimantan Timur	Laporan tahunan dan LAKIP	Kasus pemalsuan daging menurun sebesar 0,5% setiap tahun	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Samarinda, Juli 2015
 Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
 Kepala Dinas

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 4**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
TAHUN 2013-2018**

1. Nama Unit Organisasi : Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
2. Tugas : Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Peternakan dan kesehatan hewan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan
3. Fungsi :
 - a) Perumusan kebijaksanaan teknis bidang peternakan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Daerah;
 - b) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis bidang peternakan ;
 - c) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan;
 - d) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis perbibitan dan budidaya peternakan;
 - e) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
 - f) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis kesehatan hewan;
 - g) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - h) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
 - i) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
 - j) Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
 - k) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan asal ternak (daging dan telur)	- Persentase Ketersediaan lokal daging dan telur	Persen (%)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah - Produksi daging dan telur masih rendah - Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana - Tingginya gangguan reproduksi ternak sapi/kerbau - Tingginya penyakit parasiter (cacingan) - Tingginya kasus AI - Pemanfaatan lahan eks tambang untuk Kawasan peternakan belum optimal - Jumlah keluarga miskin yang belum memelihara ternak komersial banyak 	Renstra, Statistik Peternakan	Formulasi Penghitungan : Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$ Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya Penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya terbarukan	1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas 2. Jumlah kebuntingan hasil IB 3. Jumlah peternak yang memanfaatkan teknologi pakan	KK Ekor KK	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi alternatif meningkat - Perbaikan mutu genetik ternak sapi - Perbaikan pakan berkualitas 	Laporan tahunan dan LAKIP	1. 1 (satu) unit biogas memerlukan kotoran ternak dari 3-4 ekor sapi, sedangkan peternak (KK) memiliki ternak sapi rata-rata 3-4 ekor. 2. Kebuntingan hasil IB sebesar 80-85% dari jumlah yang di IB 3. 1 (satu) unit alat pengolah pakan bisa dimanfaatkan oleh 10-15 KK	Bidang Perbibitan dan Budidaya
C.	Menurunnya tingkat keresahan masyarakat terhadap pemalsuan daging.	Jumlah usaha yang memperoleh sertifikat Nomor Kontrol Veteriner/ NKV	Unit Usaha	Masih terbatasnya usaha pengolahan hasil Peternakan karena keterbatasan bahan baku dan keterampilan pelaku usaha. Masih banyak kasus pemalsuan daging yang terjadi di Kalimantan Timur	Laporan tahunan dan LAKIP	Usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/ NKV	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Samarinda, Nopember 2015
 Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
 Kepala Dinas

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 5**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
TAHUN 2013-2018**

1. Nama Unit Organisasi : Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
2. Tugas : Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Peternakan dan kesehatan hewan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan
3. Fungsi :
 - a) Perumusan kebijaksanaan teknis bidang peternakan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Daerah;
 - b) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis bidang peternakan ;
 - c) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan;
 - d) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis perbibitan dan budidaya peternakan;
 - e) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
 - f) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis kesehatan hewan;
 - g) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - h) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
 - i) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
 - j) Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
 - k) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

4. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap produk pangan asal ternak	- Persentase Ketersediaan lokal daging dan telur	Persen (%)	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah - Produksi daging dan telur masih rendah - Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana - Tingginya gangguan reproduksi ternak sapi/kerbau - Tingginya penyakit parasiter (cacingan) - Tingginya kasus AI - Pemanfaatan lahan eks tambang untuk Kawasan peternakan belum optimal - Jumlah keluarga miskin yang belum memelihara ternak komersial banyak 	Renstra, Statistik Peternakan	Formulasi Penghitungan : Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$ Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya Penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya terbarukan	1. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan biogas 2. Jumlah kebuntingan hasil IB 3. Jumlah peternak yang memanfaatkan teknologi pakan	KK Ekor KK	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi alternatif meningkat - Perbaikan mutu genetik ternak sapi - Perbaikan pakan berkualitas 	Laporan tahunan dan LAKIP	1. 1 (satu) unit biogas memerlukan kotoran ternak dari 3-4 ekor sapi, sedangkan peternak (KK) memiliki ternak sapi rata-rata 3-4 ekor. 2. Kebuntingan hasil IB sebesar 80-85% dari jumlah yang di IB 3. 1 (satu) unit alat pengolah pakan bisa dimanfaatkan oleh 10-15 KK	Bidang Perbibitan dan Budidaya
C.	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Jumlah usaha yang memperoleh sertifikat Nomor Kontrol Veteriner/ NKV	Unit Usaha	Masih terbatasnya usaha pengolahan hasil Peternakan karena keterbatasan bahan baku dan keterampilan pelaku usaha. Masih banyak kasus pemalsuan daging yang terjadi di Kalimantan Timur	Laporan tahunan dan LAKIP	Usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/ NKV	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Samarinda, Oktober 2016
 Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur
 Kepala Dinas

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT

Pembina Utama Muda

NIP. 19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 6**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
TAHUN 2013-2018**

1. Nama Unit Organisasi : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Provinsi Kalimantan Timur
2. Tugas : Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang
Peternakan dan kesehatan hewan berdasarkan asas
otonomi dan tugas pembantuan
3. Fungsi :
 - a) Perumusan kebijaksanaan teknis bidang peternakan sesuai dengan rencana
strategis yang ditetapkan Pemerintah Daerah;
 - b) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis bidang
peternakan ;
 - c) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang
peternakan;
 - d) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis
perbibitan dan budidaya peternakan;
 - e) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis
pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
 - f) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis
kesehatan hewan;
 - g) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pasca
panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
 - h) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
 - i) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
 - j) Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
 - k) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugas
dan fungsinya.

4. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Alasan	Sumber Data	Cara Penghitungan	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan lokal : - daging - telur	Persen (%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi ternak di Kalimantan Timur masih rendah 2. Produksi daging dan telur masih rendah 3. Tingginya kasus kejadian penyakit Jembrana 4. Tingginya gangguan reproduksi ternak sapi/kerbau 5. Tingginya penyakit parasiter (cacingan) 6. Tingginya kasus AI 	Renstra, Statistik Peternakan	Formulasi Penghitungan : Ketersediaan Lokal Daging = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$ Ketersediaan Lokal Telur = $\frac{\text{Produksi lokal (ton)}}{\text{konsumsi (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstansta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual produk pertanian/ peternakan masih rendah 2. Untuk melihat kemampuan/daya beli peternak di pedesaan 3. Kesejahteraan petani/peternak belum dapat meningkat secara signifikan 	Data NTP yang dipublikasikan BPS	Formulasi Penghitungan : NTP membandingkan harga jual hasil peternakan dengan harga konsumsi rumah tangga peternak dan harga usaha ternak. Nilai Tukar Peternak (NTP) = $\frac{\text{Indeks harga yang diterima}}{\text{Indeks harga yang dibayarkan}} \times 100$	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
C.	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	Persen (%)	Masih rendahnya pemotongan daging di RPH/TPH yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV)	Laporan tahunan dan LAKIP	Formulasi Penghitungan : Peningkatan Produksi Daging yang higienis = $\frac{\text{Produksi daging tahun ini (ton)} - \text{tahun lalu (ton)}}{\text{Produksi daging tahun lalu (ton)}} \times 100\%$	Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Samarinda, April 2017

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
Kepala Dinas,

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT

Pembina Utama Muda
NIP. 19601004 198703 1 009

No.	Sasaran				Program	Kegiatan					Keterangan					
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran						
1	2	3	4	5		7	8	9	10							
						2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	2. Jumlah analisis pengujian sampel pangan asal hewan (pengujian)	Pengujian	100	59.000.000	APBD					
					4. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	1. Peningkatan Produksi dan Distribusi Semen Beku	1. Jumlah semen beku yang diproduksi (dosis)	Dosis	5.000	256.700.000	APBD					
						2. Peningkatan Produksi Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	2. Jumlah ternak Bull (ekor)	Ekor	11	241.950.000	APBD					
							1. Jumlah sapi bibit yang dihasilkan (ekor)	Ekor	13							
						2. Jumlah rusa bibit yang dihasilkan (ekor)	Ekor	20								
						3. Produksi HPT (ton)		Ton	660							
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	TW 1 : TW 2 : TW 3 : TW 4 : 106,91	Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	1. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Jumlah profil kawasan peternakan (buku)	Buku	1	54.000.000	APBD					
							2. Jumlah kawasan peternakan (kecamatan)	Kecamatan	5							
							3. Luas kebun HMT (Ha)	Ha	1213							
							4. Luas padang penggembalaan (Ha)	Ha	475							
											2. Pengembangan Informasi Peternakan	1. Jumlah database, statistik peternakan, NMB dan data fungsi peternakan (dokumen)	Dokumen	4	41.500.000	APBD
												2. Jumlah berita peternakan melalui media cetak dan elektronik	Berita	50		
											3. Pengembangan Agribisnis Peternakan	1. Jumlah mitra perunggasan (orang)	Orang	150	41.500.000	APBD
												2. Jumlah kelompok peserta sosialisasi asuransi ternak (kelompok)	Kelompok	2		
												3. Jumlah peternak yang mengikuti Kredit Ternak Sejahtera (KTS) (Orang)	Orang	75		
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis (%)	%	TW 1 : TW 2 : TW 3 :	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	1. Jumlah peserta pelatihan pengolahan hasil peternakan (Orang)	Orang	10	31.000.000	APBD					
							2. Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan (unit usaha)	Unit usaha	1							
											2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan	1. Jumlah promosi pembangunan peternakan (kali)	Kali	2	76.000.000	APBD

LAMPIRAN 7

No.	Sasaran				Program	Kegiatan					Keterangan
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran	
1	2	3	4	5		7		8	9	10	
				TW 4 : 2			2. Jumlah laporan informasi harga komoditas peternakan (kali)	Kali	60		
						3 Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	1. Jumlah sertifikat NKV yang diterbitkan	Sertifikat	5	30.000.000	APBD
						2. Jumlah kasus cemaran mikroba (kasus)	Kasus	100			

Samarinda, Oktober 2017
Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
Pembina Utama Muda
NIP. 19601004 198703 1 009

RENCANA AKSI PENCAPAIAN KINERJA

Perangkat Daerah : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
Tahun : 2018

No.	Sasaran				Program	Kegiatan					Penanggung jawab					
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Ketersediaan Lokal : - Daging	Persen	TW 1 : TW 2 : TW 3 : TW 4 : 80	1. Program Peningkatan Produksi Peternakan	1. Pengembangan Perbibitan dan Inseminasi Buatan	1. Jumlah ternak sapi bibit yang memiliki SKLB (Surat Keterangan Layak Bibit)	Ekor	50	1.795.200.000	Seksi Perbibitan Ternak					
							2. Jumlah peternak pembibit	KK	30							
							3. Jumlah akseptor IB	Ekor	3.500							
											2. Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Jumlah Inseminasi Buatan yang dilaksanakan	Dosis	14.100	1.980.876.000	Seksi Perbibitan Ternak
											3. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Jumlah konsep Inventarisasi biogas dan alat mesin peternakan (alsinnak)	Buku	1	36.000.000	Seksi Budidaya Ternak dan Alat Mesin Ternak
											4. Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	Jumlah laporan pengelolaan keuangan	Laporan	12	100.000.000	Seksi Budidaya Ternak dan Alat Mesin Ternak
											5. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Peternak	1. Jumlah profil kelompok ternak	Kelompok	5	36.000.000	Seksi Penataan, Kelembagaan dan Penyebaran Ternak
								2. Jumlah konsep Buku induk ternak	Buku	1						
								3. Jumlah proposal permohonan bantuan hibah yang diproses	Proposal	12						
				- Telur	Persen	TW 1 : TW 2 : TW 3 : TW 4 : 70	2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan	1. Jumlah Kejadian Penyakit Jembrana	Kasus	15	44.500.000	Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan			
								2. Jumlah Kejadian Penyakit Brucellosis	Kasus	0						
								3. Jumlah Kejadian Penyakit AI	Kasus	63						
								4. Jumlah kejadian penyakit parasiter/cacingan	Kasus	900						
								5. Jumlah Kejadian Penyakit Rabies	Kasus	15						
									2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Jumlah vaksinasi rabies	Dosis	20.000	845.000.000	Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan		
										Jumlah vaksinasi jembrana	Dosis	10.000				
						3. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan	1. Jumlah petugas i-SIKHNAS yang aktif	Orang	50	34.900.000	Seksi Perlindungan Hewan					
						2. Jumlah laporan pertemuan lalu lintas hewan	Laporan	3								
						4. Penguatan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Hewan	1. Jumlah kasus gangguan reproduksi	Kasus	1.500	99.000.000	Seksi Pengawasan Obat Hewan dan Pelayanan Keswan					
						2. Jumlah sampel obat hewan	Sampel	7								

No.	Sasaran				Program	Kegiatan					Penanggung jawab
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					3. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	1 Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan	Jumlah analisis pengujian sampel penyakit hewan	Pengujian	450	102.737.000	Seksi Penyidikan dan pengujian penyakit hewan
						2 Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	Jumlah analisis pengujian sampel pangan asal hewan	Pengujian	300	134.700.000	Seksi Penyidikan dan pengujian kualitas hasil peternakan
						3 Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	Jumlah sampel produk pangan asal hewan	Sampel	240	39.600.000	Seksi Penyidikan dan pengujian kualitas hasil peternakan
					4. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	1 Peningkatan Produksi dan Distribusi Semen Beku	Jumlah ternak bull yang produksi	Ekor	8	550.200.000	Seksi Inseminasi Buatan dan Kesehatan Hewan
						2 Peningkatan Produksi Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1. Jumlah sapi bibit yang dihasilkan	Ekor	13	47.000.000	Seksi Pembibitan dan Pakan Ternak
							2. Jumlah rusa bibit yang dihasilkan	Ekor	20		
						3. Produksi HPT	Ton	700			
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Nilai Konstanta	TW 1 : TW 2 : TW 3 : TW 4 : 105	Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	1 Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Jumlah profil kawasan peternakan	Buku	1	50.500.000	Seksi Pengembangan Kawasan dan Pakan Ternak
							2. Jumlah kawasan peternakan	Kecamatan	5		
							3. Luas kebun HMT	Ha	1.213		
							4. Luas padang penggembalaan	Ha	475		
						2 Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Jumlah sampel pakan ternak	Sampel	100	100.000.000	Seksi Pengembangan Kawasan dan Pakan Ternak
						3 Pengelolaan Air Irigasi Untuk Peternakan	Jumlah sumber air yang dibangun	Unit	7	735.000.000	Seksi Pengembangan Kawasan dan Pakan Ternak
						4 Pengembangan Informasi Peternakan	1. Jumlah database, statistik peternakan, NBM, dan data fungsi peternakan	Dokumen	4	56.250.000	Seksi Data dan Informasi Peternakan
					2. Jumlah berita peternakan melalui elektronik (Website)		Berita	50			
					5 Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan hewan	Jumlah dokumen data dan informasi peternakan	Dokumen	3	89.000.000	Seksi Data dan Informasi Peternakan	

No.	Sasaran				Program	Kegiatan					Penanggung jawab
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
						6 Pengembangan Agribisnis Peternakan	1. Jumlah mitra perunggasan	Orang	70	56.100.000	Seksi Pelayanan usaha dan pembiayaan peternakan
							2. Jumlah kelompok peserta sosialisasi asuransi ternak	Kelompok	10		
							3. Jumlah peternak yang mengikuti Kredit Ternak Sejahtera (KTS)	Orang	60		
						7 Pengembangan Usaha dan Penguatan Kelembagaan Peternakan	Jumlah dokumen akses pembiayaan dan asuransi ternak	Dokumen	1	50.000.000	Seksi Pelayanan usaha dan pembiayaan peternakan
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis	%	TW 1 : TW 2 : TW 3 : TW 4 : 2	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	1. Jumlah peserta pelatihan pengolahan hasil peternakan	Orang	20	41.000.000	Seksi Pengolahan hasil dan pengawasan mutu produk
							2. Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan	Unit usaha	1		
						2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan	1. Jumlah promosi pembangunan peternakan	Kali	2	143.320.000	Seksi Promosi dan Pemasaran
							2. Jumlah laporan informasi harga komoditas peternakan	Kali	60		
						3. Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah dokumen pengembangan informasi pasar	Dokumen	1	52.000.000	Seksi Promosi dan Pemasaran
						4. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal	1. Jumlah unit usaha yang diberi sertifikat NKV	Unit	2	44.500.000	Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner
							2. Jumlah kasus cemaran mikroba	Kasus	400		
							3. Jumlah unit usaha yang bersertifikat NKV	Unit	6		
						5. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Jumlah lokasi pengawasan pemotongan betina produktif	Lokasi	2	753.820.000	Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner

Samarinda, Januari 2018
Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
Pembina Utama Muda
NIP. 19601004 198703 1 009

<i>Keterangan</i>
13
APBD
APBN
APBD
APBN
APBD
APBD
APBN
APBD
APBD

<i>Keterangan</i>
13
APBD
APBD
APBN
APBD
APBD
APBD
APBN
APBN
APBD
APBN

<i>Keterangan</i>
13
APBD
APBN
APBD
APBD
APBN
APBD
APBN

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Perangkat Daerah : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur

Tahun : 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	<u>Ketersediaan lokal :</u> - Daging (%) - Telur (%)	77 69
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	106,91
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis (%)	2

Samarinda, Maret 2017
Kepala Dinas**Ir. H.Dadang Sudarya, MMT**
Pembina Utama Muda
NIP 19601004 198703 1 009

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Perangkat Daerah : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur

Tahun : 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	<u>Ketersediaan lokal :</u> - Daging (%) - Telur (%)	80 70
2	Meningkatnya pendapatan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP)	105
3	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Peningkatan produksi daging yang higienis (%)	2

Samarinda, Januari 2018
Kepala Dinas

Ir. H.Dadang Sudarya, MMT
Pembina Utama Muda
NIP 19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 11

PIAGAM PENGHARGAAN

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

I. Penghargaan Nasional

- 1) Peringkat V Insemintor Berprestasi “Prayugo” dalam rangka Anugerah Bakti Peternakan oleh Kementerian Pertanian.
- 2) Nominator UKPP Berprestasi Bidang Pertanian 2017 untuk UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka Abdi Bakti Tani oleh Kementerian Pertanian.
- 3) Nominator website Tingkat Nasional oleh Kementerian Pertanian.
- 4) Provinsi Pelaksana Program Asuransi Ternak Sapi (AUTS) Berprestasi dalam rangka “PENAS XV” oleh Kementerian Pertanian.

II. Penghargaan Daerah

- 1) Peringkat Terbaik V “Keseluruhan SKPD” dalam rangka HUT Provinsi Kaltim ke-60 Tahun 2017
- 2) Peringkat Terbaik II “Penerapan SAKIP” dalam rangka HUT Provinsi Kaltim ke-60 Tahun 2017
- 3) Peringkat Terbaik IV “Penerapan Budaya Kerja” dalam rangka HUT Provinsi Kaltim ke-60 Tahun 2017
- 4) Peringkat Terbaik VI “Pengelolaan Barang Milik Daerah” dalam rangka HUT Provinsi Kaltim ke-60 Tahun 2017
- 5) Juara III “Stand Favorit” dalam rangka Kaltim Fair.
- 6) Peringkat II “Implementasi Keterbukaan Informasi Publik” di Lingkup Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017

III. Sertifikasi/Akreditasi yang masih berlaku

- 1) Certificate Of Accreditation (Sertifikat Akreditasi Laboratorium No. LP 862-IDN) untuk UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet.
- 2) Certificate Standar ISO 90001:2008 untuk UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan Api-api

IV. Inovasi dalam rangka reformasi birokrasi

- (1) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Daerah Istimewa Jogjakarta tentang Pengembangan Peternakan
- (2) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Northern Territory of Australia tentang Pembangunan Daerah di Bidang Peternakan
- (3) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dengan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tentang Kerjasama Pembangunan Daerah di Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

- (4) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kaltim tentang Kerjasama dalam rangka mendukung program strategis pengembangan 2 (dua) juta ekor sapi di Kalimantan Timur;
- (5) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dengan PT. Kitadin tentang pengembangan sapi potong dalam rangka mendukung program strategis pengembangan 2 (dua) juta ekor sapi di Kalimantan Timur;
- (6) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dengan PT. Jembayan Muarabara Group tentang pengembangan sapi potong dalam rangka mendukung program strategis pengembangan 2 (dua) juta ekor sapi di Kalimantan Timur;
- (7) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Yayasan Sangatta Baru tentang pengembangan sapi potong dalam rangka mendukung program strategis pengembangan 2 (dua) juta ekor sapi di Kalimantan Timur;
- (8) Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tentang kerjasama dalam bidang pengembangan peternakan;
- (9) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tentang pengembangan ternak sapi melalui skim kredit ternak sejahtera untuk peningkatan perekonomian masyarakat peternak di Kalimantan Timur.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Provinsi Kalimantan Timur
Kepala Dinas

Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
Pembina Utama Muda
NIP.19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 12

REKOMENDASI

Laporan hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP dari Inspektorat Prov.tahun sebelumnya sebagai berikut :

a. Perencanaan Kinerja

Mengoptimalkan anggaran kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

b. Pengukuran Kinerja

1). Melakukan pengukuran kinerja secara berjenjang sampai tingkat staf

2). Melakukan pengukuran kinerja atas rencana aksi untuk mengendalikan dan memantau kinerja secara berkala

c. Pelaporan Kinerja

Informasi yang disajikan agar sepenuhnya digunakan untuk penilaian kinerja yakni informasi capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja dijadikan dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar *reward* dan *punishment*.

d. Evaluasi Kinerja

Agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan hasil evaluasi rencana aksi.

e. Pencapaian Kinerja.

Dalam pencapaian kinerja output maupun outcome agar terus dilakukan perbaikan kinerja dan keandalan data sehingga target tahunan maupun target akhir renstra yang ditetapkan dapat tercapai.

LAMPIRAN 13

Lampiran 13

REVISI RENSTRA DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2013-2018

VISI:

"Terwujudnya Agribisnis Peternakan yang berdaya saing menuju Dua juta Ekor Sapi"

NO	MISI		TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		SASARAN		INDIKATOR SASARAN		STRATEGI		KEBIJAKAN		PROGRAM		INDIKATOR KEGIATAN/ OUTCOME		KEGIATAN		INDIKATOR KEG
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA
1	Meningkatkan produksi daging untuk memenuhi konsumsi masyarakat	Meningkatkan produksi pangan asal ternak untuk memenuhi konsumsi masyarakat	Meningkatkan populasi dan produktivitas ternak	Meningkatkan populasi ternak	Populasi Ternak (Ekor) : Sapi, Sapi Perah, Kerbau, Kambing, Domba, Babi, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam broiler, itik	Populasi Ternak (Ekor) : Sapi, Sapi Perah, Kerbau, Kambing, Domba, Babi, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam broiler, itik	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan asal ternak (daging dan telur)	Meningkatnya kontribusi lokal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk pangan asal ternak	Persentase Ketersediaan Lokal Daging, Telur dan Susu (%)	Persentase Ketersediaan Lokal Daging, Telur dan Susu (%)	1. Peningkatan produktivitas ternak	1. Peningkatan produktivitas ternak	a. Penurunan risiko inbreeding melalui intensifikasi kawin alam (INKA)	a. Penurunan risiko inbreeding melalui intensifikasi kawin alam (INKA)	1. Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	1. Peningkatan Produksi Peternakan	1. Jumlah produksi daging (ton)	1. Peningkatan populasi ternak (%) ; sapi, kerbau, kambing , babi dan ayam buras	1. Pengembangan Agribisnis Peternakan	1. Kegiatan Pengembangan Perbibitan dan Inseminasi Buatan	1. Jumlah ternak sapi bakalan yang digemukkan (ekor)
												b. Peningkatan angka kelahiran, memperpendek jarak kelahiran (calving interval), dan peningkatan bobot lahir, dan bobot potong	b. Peningkatan angka kelahiran, memperpendek jarak kelahiran (calving interval), dan peningkatan bobot lahir, dan bobot potong			2. Persentase perkembangan ternak 5%				2. Database Peternakan (dokumen)	
												c. Pengembangan komponen agribisnis peternakan	c. Perbaikan mutu sumber daya genetik ternak asli Kalimantan Timur (Rusa Sambar, Kerbau Kalimantan Timur dan Ayam Nunukan)				2. Service per Conception (S/C)			3. Jumlah petugas dan kelompok berprestasi (orang)	
												d. Peningkatan kualitas bibit ternak melalui Inseminasi Buatan (IB)								4. Jumlah pengaduh ternak di usaha peternakan (KK)	
												e. Penguatan Prasarana dan Sarana Inseminasi Buatan (IB)						2. Pengembangan perbibitan dan budidaya		1. Jumlah ternak sapi budidaya yang dikembangkan (ekor)	
												f. Peningkatan Penerapan Teknik Budidaya Ternak yang baik (Good Farming Practice)							2. Kegiatan Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	2. Jumlah ternak bibit yang memiliki SKLB (Surat Keterangan Layak Bibit) (ekor)	
												g. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku biogas dan pupuk organik melalui pengembangan Desa Mandiri Energi								3. Jumlah peternak pembibit (KK)	
												h. Pemanfaatan pupuk organik yang ramah lingkungan							3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan		

LAMPIRAN 13

NO	MISI		TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		SASARAN		INDIKATOR SASARAN		STRATEGI		KEBIJAKAN		PROGRAM		INDIKATOR KEGIATAN/ OUTCOME		KEGIATAN		INDIKATOR KEG	
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	
1	7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17	
													kesehatan hewan	kesehatan hewan							2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	2. Jumlah pengujian sampel pangan asal hewan
											3. Peningkatan peran swasta dalam usaha pembibitan ternak khususnya sapi dan kambing		Peningkatan investasi, industrialisasi peternakan dan peran swasta melalui pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR), Kredit Ternak Sejahtera dan sumber-sumber pembiayaan lainnya		5. Penanggulangan Kemiskinan Bidang Peternakan		Persentase masyarakat miskin yang berternak kambing setelah dilatih budidaya ternak (%)		Pelatihan keterampilan pengembangan budidaya ternak		Jumlah kepala keluarga miskin yang dilatih budidaya ternak kambing (KK)	
2	Meningkatkan penerapan teknologi peternakan tepat guna yang ramah lingkungan	Meningkatkan pengembangan kawasan dan usaha peternakan	Meningkatkan efisiensi budidaya peternakan dan kelestarian lingkungan	Meningkatkan skala usaha peternakan rakyat	1. Jumlah Kawasan mandiri energi yang berbahan dasar kotoran ternak	Rata-rata kepemilikan ternak sapi/kerbau	Meningkatnya penerapan teknologi peternakan tepat guna dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam terbarukan	Meningkatnya pendapatan peternak	1. Peningkatan masyarakat yang memanfaatkan teknologi biogas (%)	Nilai Tukar Peternak (NTP)	Penerapan teknologi peternakan tepat guna yang ramah lingkungan	4. Pengembangan peternakan dengan pendekatan kawasan dan komoditas unggulan melalui Pemanfaatan lahan secara optimal dengan pola simbiosis mutualisme antara ternak dengan tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan dan eks tambang	a. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku biogas dan pupuk organik melalui pengembangan Desa Mandiri Energi	a. Pengembangan pola integrasi sapi dengan tanaman	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	1. Produksi Biogas yang dihasilkan (m3)	1. Produksi hijauan pakan ternak (ton)	Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	1. Kegiatan Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Jumlah instalasi biogas yang dibangun (unit)	
					2. Persentase kelahiran hasil IB				2. Persentase kebuntingan hasil IB (%)				b. Pemanfaatan pupuk organik yang ramah lingkungan	b. Pengembangan kawasan peternakan			2. Service per Conception (S/C)				2. Jumlah akseptor IB (ekor)	
					3. Daya tampung ternak (Satuan Ternak/ST)				3. Produksi pakan hijauan (ton)				c. Perbaikan mutu sumber daya genetik ternak asli Kalimantan Timur (Rusa Sambar, Kerbau Kalimantan Timur dan Ayam Nunukan)	c. Pengembangan teknologi pakan ternak dan pengawasan mutu pakan.			3. Produksi pakan hijauan (ton)				3. Jumlah pengambilan sampel pakan (sampel)	
													d. Peningkatan kualitas bibit ternak melalui Inseminasi Buatan (IB)	d. Pengembangan komponen agribisnis peternakan								
													e. Penguatan Prasarana dan Sarana Inseminasi Buatan (IB)									
													f. Peningkatan Penerapan Teknik Budidaya Ternak yang baik (Good Farming Practice)									
																	2. Peningkatan Produksi daging dan telur (%)				2. Kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan	

LAMPIRAN 13

NO	MISI		TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		SASARAN		INDIKATOR SASARAN		STRATEGI		KEBIJAKAN		PROGRAM		INDIKATOR KEGIATAN/ OUTCOME		KEGIATAN		INDIKATOR KEG
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA
1	7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17
													g. Pengembangan teknologi pakan ternak dan pengawasan mutu pakan.								3. Kegiatan Pengembangan Informasi Peternakan
3	Meningkatkan usaha pengolahan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	Meningkatkan usaha pengolahan hasil peternakan dalam rangka penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)	Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan	Meningkatkan jaminan keamanan pangan produk peternakan	Penurunan kasus pemalsuan daging (%)	Penurunan kasus pemalsuan daging (%)	Menurunnya tingkat keresahan masyarakat terhadap pemalsuan daging	Meningkatnya ketersediaan pangan asal hewan yang higienis	Jumlah usaha yang memperoleh sertifikat Nomor Kontrol Veteriner/NKV	Peningkatan produksi daging yang higienis (%)	Peningkatan Sumber daya Manusia peternak dan pelaku usaha agar dapat menghasilkan produk peternakan yang berdaya saing	Peningkatan Sumber daya Manusia peternak dan pelaku usaha agar dapat menghasilkan produk peternakan yang berdaya saing	a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia peternak dan pelaku usaha peternakan b. Perbaikan standarisasi produk peternakan dan sistem pendukung peternakan c. Peningkatan prasarana dan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan d. Akreditasi laboratorium terhadap pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat veteriner e. Peningkatan penerapan Public Awareness	a. Peningkatan keterampilan peternak dan pelaku usaha peternakan b. Peningkatan prasarana dan sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan c. Perbaikan standarisasi produk peternakan dan sistem pendukung peternakan d. Peningkatan penerapan Public Awareness e. Akreditasi laboratorium terhadap pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat veteriner	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan (unit)	1. Peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/NKV (%) 2. Penurunan kasus cemaran mikroba (%)	Pengembangan pemasaran hasil produksi peternakan	1. Kegiatan Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan 2. Kegiatan Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan 3. Kegiatan Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	1. Jumlah promosi/pameran peternakan (kali) 2. Jumlah peserta pelatihan pengolahan hasil peternakan (Orang) 3. Persentase kasus cemaran mikroba (%) 3. Persentase kasus cemaran mikroba (%)

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Provinsi Kalimantan Timur
Kepala Dinas

Ir. H. Dadang Sudarya, M.MT
Pembina Utama Muda

LAMPIRAN 13

NO	MISI		TUJUAN		INDIKATOR TUJUAN		SASARAN		INDIKATOR SASARAN		STRATEGI		KEBIJAKAN		PROGRAM		INDIKATOR KEGIATAN/ OUTCOME		KEGIATAN		INDIKATOR KEG
	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA	MENJADI	SEMULA
1	7		8		9		10		11		12		13		14		15		16	16	17

NIP 19601004 198703 1 009

LAMPIRAN 13

IATAN/ OUTPUT
MENJADI
17
1. Jumlah ternak bibit yang memiliki SKLB (Surat Keterangan Layak Bibit) (ekor)
2. Jumlah peternak pembibit (KK)
3. Jumlah akseptor IB (ekor)
1. Jumlah biogas yang dibangun (unit)
2. Inventarisasi alat mesin peternakan (alsinnak) (buku)
1. Jumlah profil kelompok ternak (kelompok)
2. Jumlah konsep Buku induk ternak (Buku)

LAMPIRAN 13

IATANI OUTPUT
MENJADI
17
3. Jumlah proposal permohonan bantuan yang masuk melalui biro sosial
1. Jumlah semen beku yang diproduksi (dosis)
2. Jumlah ternak Bull (ekor)
1. Jumlah sapi bibit yang dihasilkan (ekor)
2. Jumlah velvet yang dihasilkan (kapsul)
3. Jumlah rusa bibit yang dihasilkan (ekor)
4. Produksi HPT (Ton)
1. Jumlah Kejadian Penyakit Jembrana (Kasus)
2. Jumlah Kejadian Penyakit Brucellosis (Kasus)
3. Jumlah Kejadian Penyakit AI (Kasus)
4. Jumlah Kejadian Penyakit Rabies (Kasus)
5. Jumlah kejadian penyakit parasiter/cacingan (kasus)
1. Jumlah petugas I-SIKHNAS yang aktif (orang)
2. Jumlah analisa resiko lalu lintas hewan (buku)
1. Jumlah kasus gangguan reproduksi (kasus)
2. Jumlah sampel obat hewan (sampel)
1. Jumlah analisis pengujian sampel penyakit hewan

LAMPIRAN 13

IATANI OUTPUT
MENJADI
17
2. Jumlah analisis pengujian sampel pangan asal hewan
1. Jumlah profil kawasan peternakan (buku)
2. Jumlah kawasan peternakan (kecamatan)
3. Luas kebun HMT (Ha)
4. Luas padang penggembalaan (Ha)
1. Jumlah mitra perunggasan (orang)
2. Jumlah kelompok peserta sosialisasi asuransi ternak (kelompok)

LAMPIRAN 13

IATANI OUTPUT	
MENJADI	
17	
3. Jumlah peternak yang mengikuti Kredit Ternak Sejahtera (KTS) (Orang)	
1. Jumlah database, statistik peternakan, NMB dan data fungsi peternakan (dokumen)	
2. Jumlah berita peternakan melalui media cetak dan elektronik	
1. Jumlah peserta pelatihan pengolahan hasil peternakan (Orang)	
2. Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan (unit usaha)	
1. Jumlah promosi pembangunan peternakan (kali)	
2. Jumlah laporan informasi harga komoditas peternakan (kali)	
1. Jumlah sertifikat NKV yang diterbitkan	
2. Jumlah kasus cemaran mikroba (kasus)	

LAMPIRAN 13

IATANI OUTPUT
MENJADI
17